

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DI DESA SAMPE CITA DI KECAMATAN
KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

DANIEL SURYA AMAN SIREGAR

198220208



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DI DESA SAMPE CITA DI KECAMATAN
KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan
Area*

OLEH:

DANIEL SURYA AMAN SIREGAR

198220208

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

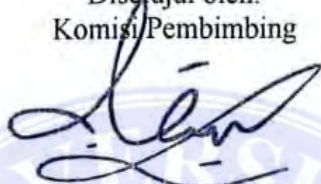
MEDAN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DI DESA SAMPE CITA DI KECAMATAN
KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG
Nama : DANIEL SURYA AMAN SIREGAR
NPM : 198220208
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing



Marizha Nurcahyani, S.ST.,M.Sc
Dosen Pembimbing

Diketahui:



Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST.,M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 10 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Juni 2025



Daniel Surya Aman Siregar
Npm: 198220208

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Surya Aman Siregar
NIM : 198220208
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA SAMPE CITA DI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Deikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 02 Juni 2025
Yang menyatakan



Daniel Surya Aman Siregar
Npm. 198220208

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Sektor pertanian, terutama jagung, memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat di wilayah ini. Pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti luas lahan, penggunaan bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur kepada 73 petani jagung di Desa Sampe Cita. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (pendapatan petani). Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa benih ($\text{Sig } 0.000 < 0.05$), (berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung).

Nilai R-squared sebesar 0.969 yang berarti 96.9% dan dalam hal ini menyatakan bahwa variabel Benih, Pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja sebesar 96.9 % untuk mempengaruhi variabel Pendapatan usaha tani jagung.

Selanjutnya selisih $100\% - 0.969\% = 96.9\%$ hal ini menunjukkan 96.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, sehingga dapat direkomendasikan kepada petani untuk mengoptimalkan luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja demi meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Benih, Faktor, Jagung, Luas lahan, Pendapatan, Pestisida, Produksi, Pupuk, Tenaga Kerja

ABSTRACT

This study aims to analyze the production factors that affect the income of corn farmers in Sampe Cita Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. The agricultural sector, especially corn, plays an important role in the economy of the people in this region. The income of maize farmers is influenced by various production factors, both internal and external factors. This study examines the influence of factors such as land area, seed use, fertilizer, pesticides, and labor on maize farmers' income. The research method used in this study is quantitative research with a survey approach. Data were collected through structured interviews with 73 maize farmers in Sampe Cita Village. Data were analyzed using multiple linear regression to test the effect of independent variables on the dependent variable (farmers' income). Multiple linear regression analysis shows that seed ($\text{Sig } 0.000 < 0.05$), has a positive and significant effect on the income of corn farmers. The R-squared value is 0.969 which means 96.9% and in this case states that the variables of Seeds, Fertilizers, Pesticides, and Labor are 96.9% to influence the variable Corn farming income. Furthermore, the difference between $100\% - 0.969\% = 96.9\%$ shows that 96.9% is another variable that does not contribute to this study. The results of this study are expected to be able to provide an overview of the production factors that have the most influence on the income of corn farmers, so that it can be recommended to farmers to optimize land area, seeds, fertilizers, pesticides, and labor in order to improve the welfare of corn farmers in Sampe Cita Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency.

Keywords: Seeds, Factors, Maize, Land area, Income, Pesticides, Production, Fertilizer, Labor

TELAH DIVALIDASI PUSBA UMA SEBAGAI SYARAT BERKAS SIDANG	
TANGGAL	PARAF
12/02/2025	



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat Dan Karunianya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung ” (Studi kasus: Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan serta satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Marizha Nurcahyani M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Medan Area.
4. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua Orang Tua tercinta Ayah dan Ibu yang telah banyak Memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta Curahan kasih sayangnya dan doa-doanya yang tiada hentinya mereka Panjatkan kepada Tuhan untuk penulis.
6. Seluruh rekan – rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan – rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi

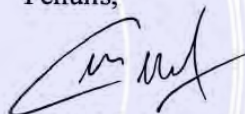
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat Membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan Khususnya bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2025

Penulis,



Daniel Surya Aman Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Kerangka Pemikiran	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Pendapatan.....	10
2.2 Usaha Tani	10
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi.....	12
2.4 Produktivitas	18
2.5 Pendapatan.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu	21
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	28
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.3.4 Karakteristik Petani Jagung	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	39
IV GAMBARAN UMUM DESA SAMPE CITA.....	41
4.1 Gambaran Umum Desa Sampe Cita.....	41
4.2 Keadaan Penduduk	42
4.3 Karakteristik Responden Petani Jagung	46
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	46
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	50
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	51
4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan lahan	51
V HASIL DAN PEMBAHASAN	53

5.1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Sampe Cita di Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang	53
5.1.1	Uji Asumsi Klasik	53
5.1.2	Uji Hipotesis	57
5.2.	Pembahasan.....	63
5.2.1	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Jagung	63
5.2.2	Pengaruh Benih Terhadap Pendapatan Petani Jagung	64
5.2.3	Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Jagung.....	65
5.2.4	Pengaruh Pestisida Terhadap Pendapatan Petani Jagung.....	66
5.2.5	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung	68
5.2.6	Pengaruh Luas Lahan, Benih, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jagung	69
VI	KESIMPULAN DAN SARAN	70
6.1	Kesimpulan	70
6.2	Saran	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	DAFTAR LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan	2
Tabel 1.2 Total Produksi Jagung Berdasarkan Kabupaten.....	3
Tabel 1.3 Total Produksi Jagung Berdasarkan Kecamatan	4
Tabel 4.1 Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun	42
Tabel 4.2 Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk berdasarkan Kelompok Umur	43
Tabel 4.4 Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	44
Tabel 4.5 Persebaran Berdasarkan Sarana Dan Prasarana Umum	45
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	47
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	48
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	50
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	51
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	52
Tabel 5.1 Hasil Uji Multikolineritas	54
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 5.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 5.4 Hasil Uji t	57
Tabel 5.5 Hasil Uji F	58
Tabel 5.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 5.7 Pendapatan Usaha tani Desa Sampe Cita	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
Galmbar 4.1. Petal Desal Salmpe Cital 2024.....	41



I. PENDAHULUAN

6.3 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang perekonomiannya di topan oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan sektor pertanian di Indonesia dianggap menjadi yang terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan untuk penyediaan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan dan memperoleh devisa bagi Indonesia.

Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan di sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung merupakan komoditas pertanian strategis masa depan penghasil karbohidrat. Permintaan jagung baik untuk pangan dan pakan terus mengalami peningkatan seiring dengan populasi global. Posisi jagung sebagai pangan strategis antara lain karena jagung adalah salah satu komoditas pertanian stimulator inflasi sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan perindustrian. Selain untuk di konsumsi sebagai sayur, jagung juga dapat diolah menjadi aneka makanan yang dapat diperjual belikan. Selain itu, pipilan jagung kering dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak. Hal tersebut membuat tanaman jagung memiliki peluang yang menjanjikan, dari segi permintaan maupun harga jualnya di pasaran.

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi di

Indonesia yang potensial untuk pengembangan pertanian jagung. Dari tabel di bawah ini dapat dilihat data lima tahun terakhir mengenai luas lahan, produksi, dan rata-rata produksi jagung di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, Dan Rata-Rata Produksi Jagung Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (kw/ha)
2018	295.849,50	1.710.784,96	57,83
2019	319.507	1.960.424	61,36
2020	321.184,2	1.965.444,2	61,19
2021	273.702,8	1.724.398,3	63,00
2022	289.238	1.724.398,3	62,46

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara 2021

Dari data Tabel 1. Dapat kita ketahui produksi jagung yang ada di Provinsi Sumatera Utara mengalami mengalami fluktuasi dan kenaikan yang tidak menentu dari 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Produksi terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 86.699,00 ton dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 156.273,00 ton. Dan rata-rata hasil panen jagung juga ikut mengalami fluktuasi atau turun. Rata-rata produksi jagung tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 60,59 kw/ha dan rata-rata jagung terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 53,07 kw/ha.

Dari data diatas Provinsi Sumatera Utara sangat berpotensi untuk mengembangkan budidaya jagung. Terdapat 5 kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki produksi jagung terbesar. Berikut data 5 tahun terakhir mengenai produksi jagung sebagai berikut:

Tabel 2.1 Total produksi jagung berdasarkan 5 kabupaten dengan produksi jagung terbesar di Provinsi Sumatera Utara (ton), 2018-2022.

Kabupaten	Total Produksi (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Karo	551.863,82	767.304,59	755.922,1	757.927,2	677.083,7
Simalungun	168.158,29	234.680,97	256.943,8	175.419,0	238.796,2
Dairi	248.066,33	265.823,79	231.825,0	268.865,9	251.857,1
Langkat	133.771,08	135.610,64	121.679,2	64.849,4	90.732,1
Deli Serdang	117.086,00	98.122,53	156.272,9	86.698,5	89.328,9

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa kabupaten Deli Serdang berada pada posisi kelima sebagai kabupaten dengan produksi jagung terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan total produksi pada tahun 2018 sebanyak 117.086,00 ton, tahun 2019 sebanyak 98.122,53 ton, tahun 2020 sebanyak 156.272,9 ton, tahun 2021 sebanyak 86.698,5 ton dan pada tahun 2022 sebanyak 89.328,9 ton.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), Kabupaten Deli Serdang memiliki 22 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kutalimbaru. Dimana Kecamatan Kutalimbaru merupakan salah satu dari lima kecamatan penghasil jagung terbesar di kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara diantara beberapa kecamatan lainnya.

Tabel 1.3 Data lima tahun terakhir mengenai produksi jagung di 5 kecamatan yang berada di kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Kecamatan	Total Produksi (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Percut Sei Tuan	29.178	23.000,86	29.178	26.207,03	27 086,00
Kutalimbaru	28.445	28.297,15	41.259,19	8.875,66	8.875,66
Sunggal	5.172	9.740,89		9.772,81	122 911
Pancur Batu	10.395	5.623,85	11.693	3.238,10	156 273
S.TM Hilir	5.765,00	3.468,98	3.468,98	5,883,88	86 699

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Kutalimbaru dengan total produksi jagung terbesar selama 4 tahun di Provinsi Sumatera Utara dengan total produksi pada tahun 2018 sebanyak 28.445 ton, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 28.297,15 ton, tahun 2020m meningkat kembali menjadi 41.259,19 ton, tahun 2021 sebanyak 8.875,66 ton.

Perkembangan hasil produksi jagung selama rentang waktu satu tahun dengan jumlah masa tanam sebanyak 3 (Tiga) kali dalam kurun waktu satu tahun dengan tingkat pendapatan yang berbeda setiap panen. Namun, setiap tahunnya produksi jagung di Kabupaten Deli Serdang terus mengalami peningkatan, oleh karena itu jagung bisa di jadikan sebagai komoditas unggulan dalam sektor pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Jika tingkat produktivitas jagung terus mengalami peningkatan, maka pendapatan serta kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Pada masa sekarang menurunnya produktivitas jagung diakibatkan

banyak faktor, seperti, luas lahan yang semakin berkurang sebagai lahan pertanian jagung, sulitnya untuk mendapatkan benih yang berkualitas, tidak hanya itu setiap tahun harga jagung mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang membuat petani sulit untuk mendapatkan benih jagung yang berkualitas, dan biaya pupuk serta pestisida yang semakin mahal harganya. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani jagung.

Faktor produksi pada sektor pertanian merupakan sebuah pengorbanan yang diberikan pada tanaman/tumbuhan, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan memberikan hasil secara optimal. Faktor produksi menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Dalam berbagai situasi menunjukkan faktor produksi lahan dan modal untuk bibit, pupuk, obat-obatan/pestisida, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah salah satu faktor produksi terpenting diantara faktor produksi lainnya.

Produktivitas dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal. Luas lahan yang di tanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi banyaknya tanaman yang di tanam, dan juga mempengaruhi besarnya produksi jagung . semakin luas lahan yang ditanami jagung. Maka, akan semakin banyak produksi yang dihasilkan. Modal usaha yang sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usaha pertanian jagung dapat dilakukan secara tepat waktu. Banyaknya tenaga kerja yang dapat terlibat dalam usaha tani juga mempengaruhi produksi

jagung yang ada. Kegiatan usaha tani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup/tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan secara tepat waktu, maka akan dapat mengurangi produksi yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalim Baru Kabupaten Deli Serdang”.

6.4 Rumusan Masalah

- I. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung?
- II. Berapa rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Sampe Cita ?

6.5 Tujuan Penelitian

- I. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung.
- II. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani jagung

6.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Diduga bahwa bahwa luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

6.7 Manfaat Penelitian

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pemasaran Jagung dan pengalamandalam penulisan ilmiah bagi penulis, dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

I. Bagi petani penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi para petani untuk menambah peningkatan analisis pemasaran Jagung.

II. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan pengetahuan tentang Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung pada dan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

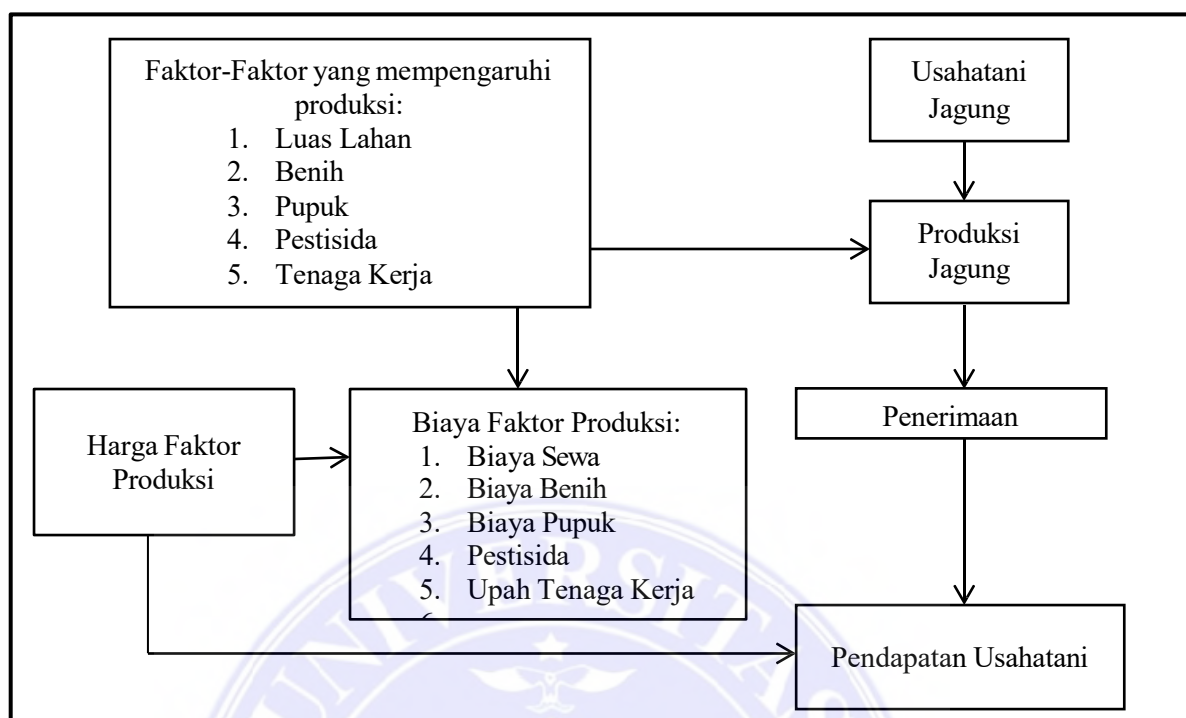
6.8 Kerangka Pemikiran

Jagung adalah salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran pembangunan dalam sektor pertanian. Di Indonesia jagung menjadi kebutuhan pangan nomor dua setelah padi yang dapat memberikan sumber kalori untuk pengganti beras. Tidak hanya itu jagung juga digunakan sebagai pakan ternak yang dimana membuat kebutuhan akan jagung terus meningkat dari tahun ketahun sesuai dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat Indonesia dan kemajuan akan perindustrian pakan ternak yang memerlukan peningkatan produksi melalui sumber daya manusia (SDM), Sumber daya alam (SDA), ketersediaan dan ketersediaan lahan. Salah satu komoditas pertanian yang cukup penting dalam perindustrian besar. Jagung selain untuk di konsumsi, jagung juga dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan, tidak hanya itu jagung yang sudah

tua/masak (Pipilan) dapat digunakan untuk pakan ternak. Sehingga jagung memiliki potensi yang cukup tinggi dalam proses produksi, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Pendapatan merupakan penerimaan dari gaji atau upah balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung (Y_2) adalah luas lahan (X_1), biaya benih (X_2), biaya pupuk (X_3), biaya pestisida (X_4), dan biaya tenaga kerja (X_5).

Untuk mengetahui pemanfaatan faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi dan pendapatan petani jagung di desa Sampe Cita memerlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis Cobb-douglas dan pendapatan yaitu regresi linear berganda. Dimana bentuk fungsi produksi Cobb –douglas bersifat sederhana dan mudah dalam penerapannya, dan fungsi produksi Cobb-douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale) apakah sedang meningkat, tetap atau turun. Dengan analisis ini dapat memberikan masukan bagi para petani dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam gambar:



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendapatan

Salah satu indikator yang mengukur kemampuan ekonomi yang utama dalam masyarakat adalah tingkat pendapatan. Dimana indikator yang maksud memiliki pengaruh dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi. Dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan (Agus salim, 1999:56)

2.2 Usaha Tani

Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengusahan dan mengkoordinir setiap faktor produksi berupa lahan, sarana produksi, keterampilan dan modal sehingga dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya. Dalam usahatani tersebut mencakup cara-cara petani untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut dapat seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut dapat memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Usahatani adalah usaha dibidang pertanian, baik pertanian pangan, hortikultura, tanaman hias, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan Sriyadi, (2014). Selain itu usahatani juga merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan biaya produksi agar proses produksi dapat berlangsung. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi, sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk

beberapa daerah di Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara juga menggunakan jagung sebagai makanan pangan pokok. Produksi jagung terbesar di Indonesia terjadi di Pulau Jawa yakni Jawa Timur dan Jawa Tengah masing-masing 5 juta ton per tahun, setelah itu menyusul beberapa daerah Sumatera antara lain Medan dan Lampung, sehingga produksi jagung Indonesia mencapai 16 juta ton per tahun.

Jagung merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras, selain sebagai makanan pokok, jagung juga merupakan bahan baku makanan ternak. Jagung juga merupakan bahan dasar atau bahan olahan untuk minyak goreng, tepung maizena, etanol, asam organik, makanan kecil dan industri pakan ternak. Pakan ternak untuk unggas membutuhkan jagung sebagai komponen utama sebanyak 51,4%.

Usahatani jagung merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh petani untuk mengelola suatu faktor-faktor produksi jagung (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan continue untuk menghasilkan produksi yang tinggi, sehingga pendapatannya akan diterima petani akan meningkat dan mencukupi kebutuhannya.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

2.3.1 Luas Lahan

Menurut Soekartawi (1990), lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahataninya, misalnya sawah, tegal, dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian, dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada luas lahan pertanian.

2.3.2 Harga

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat (Gilarso, 1994).

Baharsyah (1992) mengatakan bahwa salah satu yang merangsang petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga jual output, maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Akan tetapi berbeda halnya dengan harga yang dikeluarkan untuk input produksi, jika harga input produksi yang harus dikeluarkan tinggi maka pendapatan petani akan berkurang, demikian juga sebaliknya. Hubungan keduanya merupakan semakin tinggi dan semakin rendah harga yang harus dibayarkan, maka akan

mempengaruhi pendapatan yang akan diterima. Penelitian yang telah dilakukan di Desa Sidera, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung adalah variabel luas lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja, umur petani, pendidikan petani, dan harga output jagung secara stimultan (bersama-sama) mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis. (Susianti, Dkk 2013).

Adapun penelitian lain yang dilakukan di Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung menunjukkan bahwa variabel harga jual, biaya lahan, biaya pestisida, biaya pupuk, upah tenagakerja dan biaya alinstan secara stimultas (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap pendapatusahatani jagung pada taraf kepercayaan 95% (Nabilla, Ginting, & Indra, 2016).

2.3.3 Benih

Benih yang bermutu tinggi yang biasanya berasal dari varietas unggul yang merupakan salah satu faktor penentu untuk memperoleh kepastian hasil usahatani jagung.

Biji jagung yang akan dijadikan benih dalam penelitian ini adalah jenis benih jagung Pioneer yang memiliki potensi hasil mencapai 12.1 MT/ha. Dengan daya tumbuh yang sangat optimal dan tetap tumbuh baik walaupun di tanam dalam jarak tanam yang rapat dengan populasi yang tinggi. Jaguang pioneer tahan terhadap kekeringan. Benih jagung Pioneer diproses melalui tahap-tahap pengeringan, pemipilan, pengeringan ulang

dan pengemasan sesuai dengan kaidah tata laksana pembenihan. Sehingga menghasilkan benih jagung yang berkualitas tinggi.

1. Persyaratan Benih

Benih yang akan digunakan sebaiknya bermutu tinggi, baik mutu genetik, fisik maupun fisiologinya. Berasal dari varietas unggul (daya tumbuh besar, tidak tercampur benih/varietas lain, tidak mengandung kotoran, tidak tercemar hama dan penyakit). Pada umumnya benih yang dibutuhkan sangat bergantung pada kesehatan benih, kemurnian benih dan daya tumbuh benih. Syarat benih jagung yang baik adalah:

- 1) Daya tumbuh minimum 80%.
- 2) Tidak keropos dan berlubang.
- 3) Bebas dari hama dan penyakit
- 4) Murni atau bebas dari campuran varietas lain.
- 5) Berwarna seragam sesuai dengan warna asli suatu varietas.
- 6) Ukuran biji seragam.

2. Penyiapan Benih

Benih dapat diperoleh dari penanaman sendiri yang dipilih dari beberapa tanaman jagung yang sehat pertumbuhannya. Dari tanaman terpilih, diambil yang tongkolnya besar, barisan biji lurus dan penuh tertutup rapat oleh klobot, dan tidak terserang oleh hama penyakit. Tongkol dipetik pada saat lewat fase matang fisiologi dengan ciri: biji sudah mengeras dan sebagian besar daun menguning.

Tongkol dikupas dan dikeringkan hingga kering betul. Apabila benih akan disimpan dalam jangka lama, setelah dikeringkan tongkol dibungkus

dan disimpan dan disimpan di tempat kering. Dari tongkol yang sudah kering, diambil biji bagian tengah sebagai benih. Biji yang terdapat di bagian ujung dan pangkal tidak digunakan sebagai benih. Daya tumbuh benih harus lebih dari 90%, jika kurang dari itu sebaiknya benih diganti. Benih yang dibutuhkan adalah sesuai luas lahan yang akan ditanami.

2.3.4 Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Oleh karena itu petani jagung menggunakan pupuk Phonska. Pupuk Phonska mengandung unsur hara penting bagi tanah. Adapun beberapa manfaat pupuk phonska antara lain:

1. Memicu pertumbuhan tanaman pada fase vegetatif dan generatif.
2. Membuat batang tanaman lebih kuat sehingga tidak mudah rebah.
3. Meningkatkan pertumbuhan akar tanaman sehingga mempermudah tanaman dalam menyerap air dan unsur hara lebih banyak.
4. Melancarkan proses pembentukan gula dan pati.
5. Meningkatkan kandungan klorofil pada daun sehingga tanaman lebih mudah berfotosintesis.
6. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap kekurangan air.
7. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.
8. Memacu pertumbuhan bunga dan buah lebih banyak.

9. Membantu proses memperbesar ukuran umbi, buah dan biji.
10. Meningkatkan kandungan protein hasil produksi pada tanaman.

Pada dasarnya sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan nutrisi tanaman yang ada didalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan tanaman yang kurang atau bahkan tidak tersedia ditanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur.

Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur Tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan nutrisi pada tanaman, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan nutrisi yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pH nya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik. Prihmantoro, Heru (1998) yang mengatakan bahwa Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional.

2.3.5 Pestisida

Pestisida merupakan zat kimia, bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit. Dalam penelitian ini petani jagung menggunakan jenis pestisida Meurtieur, yng berfungsi untuk menuntaskan ulat-ulat yang bandel/kebal, menurunkan

kemampuan ulat bertelur hingga 90%, selera makan ulat cepat turun, tidak mau makan lagi sehingga kerusakan tanaman cepat berhenti, mampu menjangkau ulat yang tersembunyi, karena dapat bekerja sebagai racun sistemik lokal (translaminar) dan lebih kuat menuntaskan ulat di daerah yang bersuhu tinggi. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan. Manfaat pestisida memang terbukti, bahkan penggunaannya mampu menyelamatkan paling tidak sepertiga dari kehilangan hasil akibat penyakit. Keberhasilan kegiatan usahatani yang tinggi karena penggunaan pestisida serta ketersediaannya yang mencukupi dan mudah didapatkan di pasaran Menurut Sujono, S dan Sudarnadi yang menyatakan upaya pengembangan dan peningkatan produksi pertanian khususnya jagung dilakukan melalui program intensifikasi dengan penggunaan varietas unggul, masukan pupuk dan pestisida. Penggunaan pestisida sebagai faktor produksi telah membuktikan bahwa, pestisida dengan cepat dapat menurunkan populasi hama.

Hingga serangan dapat dicegah, dan kehilangan hasil panen dapat dikurangi. Mengingat perannya yang sangat besar terhadap pendapatan usahatani, perdagangan pestisida makin lama makin meningkat.

2.3.6 Tenaga Kerja

Damanik (2014) menyatakan, apabila masyarakat menginginkan lebih banyak barang dan jasa, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan. Sesuai dengan hukum The law of diminishing returns, dimanasetiap tambahan pekerja baru akan memberikan output tambahan, namun pada titik atau tingkat tertentu akan mengurangi output, artinya penggunaan tenaga kerja mempunyai titik maksimal untuk memaksimalkan dalam menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai tambah. Jika jumlah tenaga kerja yang bekerja banyak maka pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan dalam rumah tangga tersebut akan tinggi, dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja yang bekerja sedikit, maka pendapatan rumah tangga petani tanaman pangan tersebut akan rendah. Jadi hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan pendapatan petani jagung mempunyai hubungan yang positif.

Pada penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yang dilakukan di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Hal ini disebabkan karena sistem kerja pada daerah penelitian adalah sistem borongan. Damanik, (2014).

2.4 Produktivitas

Pertanian suatu daerah adalah penting karena berbagai alasan. Selain menyediakan makanan lebih, meningkatkan produktivitas pertanian daerah mempengaruhi prospek pertumbuhan dan daya saing di pasar pertanian,

distribusi pendapatan dan tabungan, dan migrasi tenaga kerja. Peningkatan produktivitas pertanian daerah menyiratkan lebih efisien distribusi sumber daya langka. Sebagai petani mengadopsi teknik baru dan perbedaan dalam produktivitas muncul, para petani lebih produktif manfaat dari peningkatan kesejahteraan mereka. Produktivitas pertanian diukur sebagai rasio dari pertanian output untuk pertanian masukan.

Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit. Pada dasarnya pengertian produktivitas adalah suatu konsep universal yang bertujuan menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi banyak manusia dengan menggunakan sumber daya yang semakin terbatas (Anonim, 2000) Dalam penentuan produktivitas lahan sangatlah dipengaruhi manusia sebagai “manager”. Manusia sebagai manajer akan menentukan sistem pertanian yang akan dilaksanakan dari kegiatan usahanya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka produktivitas usaha (lahan 10 pertanian) adalah kemampuan manusia untuk mengelola semua sumber daya yang ada agar didapatkan nilai tukar uang optimal dari satuan luas lahan pertanian yang diusahakannya dalam suatu sistem pertanian (Anonim, 2005).

Produksi merupakan kegiatan pengubahan input menjadi output. Dalam ekonomi, proses kegiatan tersebut biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan

teknologi tertentu. Makin tinggi kuantitas output, maka akan semakin mempengaruhi produktivitas.

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor usahatani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai produksi total usahatani baik dijual maupun tidak dijual. Pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diberikan dalam suatu proses produksi dengan menghitung pengeluaran pada waktu pengelolaan lahan pertanian (Patong, 1991). Pendapatan usahatani yang dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

Perspektif Soekartawi (1995), bahwa pendapatan adalah nilai yang diperoleh petani dari hasil usahatani yang diusahakan. Dalam hal ini dibedakan atas dua yaitu: Pendapatan kotor. Pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual.

Persamaannya yaitu:

$$TR = Q \cdot P$$

Di mana:

TR = Pendapatan Total

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Pendapatan bersih (keuntungan) Pendapatan bersih yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (total produksi).

Persamaannya yaitu:

$$I = TR - TC$$

Di mana:

I = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total pengeluaran (Rp).

$$TR = (VC + FC)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

VC = Variabel Cost

FC = fixed cost

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Anggraini, Cindy (2022) di Desa Banjar Agung, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan Populasi jugabukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek nyang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik

Kabupaten Lampung Timur yaitu berjumlah 250 responden. Untuk mewakili populasi ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel ini maka jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik digunakan semua, akan tetapi jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi, jadi responden yang akan diambil sebanyak. Petani jagung yang tersebar di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Syahrani H, (2013). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jenepono)”, dibawah bimbingan Bapak Radi A Gany dan Ibu Saadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di daerah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, kabupaten Jenepono pada bulan Agustus sampai September 2012. Tujuan penelitian Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dan Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan rata-rata. Hipotesis yang diajukan pertama; Produktivitas, harga, sarana produksi dan luas lahan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Kedua; Tingkat pendapatan rata-rata petani jagung tergolong rendah.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pertama: menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda, dan kedua: menggunakan rumus pendapatan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu:

Berdasarkan uji Faktor-faktor produktivitas, harga jual, sarana produksi, luas lahan, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jagung. Sedangkan dari uji-t diketahui bahwa produktivitas, sarana produksi, luas lahan, masing-masing berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jagung dan memberikan kontribusi positif. Sedangkan harga jual berpengaruh tidak nyata tetapi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani jagung. Tingkat pendapatan rata-rata per responden (0,85 hektar) per satu kali tanam usahatani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto tergolong tinggi yaitu Rp 4,093,36.

Susianti, (2013). Dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung Manis”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Responden sebanyak 36 orang, yang dilakukan dengan metode sensus. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan Analisis regresi berganda. Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis meliputi luas lahan (LL), harga benih (HrgaBNH), harga pupuk (Hrg PP),

upah tenaga kerja (UTK), harga output/Jagung (HrgJ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis dengan nilai signifikan $< 0,01$ pada taraf α 1% dan untuk variabel umur petani (UP) signifikan $< 0,05$ pada taraf α 5%, sedangkan untuk variabel harga pestisida (Hrg PTS), pendidikan petani (PP) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 6.564.444/0,56 ha. Total biaya produksi diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap sebesar Rp 590.689/0,56 ha dengan total biaya variabel sebesar Rp 2.559.500/0,56 ha, sehingga diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 3.150.189/0,56 ha/MT. Pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 3.414.255/0,56 ha/MT. Pali (2016), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dokumentasi dan koesioner terbuka. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 204 jiwa, dengan penarikan sampel menggunakan rumus Gay dan Deilh menjadi 33 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 16 for windows. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R^2 sebesar 0.938 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebesar 93,8% sedangkan sisanya 6,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Patanih, (2022) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19”. Studi ini menemukan kuantitas produksi jagung tipe 3 (pipilan) berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan petani jagung dan jumlah modal berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan petani jagung. Sedangkan kuantitas jagung tipe 1 (buah), kuantitas jagung tipe 2 (gandengan), bantuan modal dari pemerintah, bantuan modal dari pihak lain selain pemerintah dan jumlah tenaga kerja, pengaruhnya tidak terbukti signifikan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang.

Metode kuantitatif digunakan apabila: 1) Bila masalah yang merupakantitik tolak penelitian sudah jelas. Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan pelaksanaan. 2) Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Metode ini cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. 3) Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain, 4) Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian, 5) Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur. 6) Bila ingin menguji terhadap adanya keragu- raguan terhadap validitas pengetahuan, teori dan produk tertentu.4 Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah merupakan salah satu desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang yang merupakan tanaman jagung dan sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani jagung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani jagung yang berada di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kantor Desa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani jagung 270 jiwa.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus Slovin.

Menurut Zulkarnain (2010) besarnya ukuran sampel ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang antara lain adalah perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi, tingkat kehomogenan atau keseragaman dari populasi, metode penarikan sampel yang digunakan, tingkat presisi yang diinginkan, tujuan penelitian, ketersediaan dana, tenaga dan waktu. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling purposive. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu jumlah petani jagung di Desa Sampe Cita berjumlah 270 petani. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh petani sebanyak 270 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin

menurut Sugiyono (2011:87).



Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlah refresantive agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias di tolerir,

e = 0,1

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 petani, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{270}{3,7}$$

$$n = 73$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 73 petani atau sekitar 15% dari seluruh jumlah populasi petani jagung di Desa Sampe Cita, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Simple Random Sampling merupakan penyampelaan acak sederhana, dimaksudkan bahwa sebanyak n sampel diambil dari populasi N dan tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terambil. Ada 3 cara untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu:

- a. Cara undian
- b. Cara tabel bilangan random Contoh:

Diketahui $N=1000$, akan dipilih $n=20$ dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Solusi:

Misalnya ke-1000 data tersebut adalah 001, 002, 003, ..., 999, 000, dengan 000 adalah data ke-1000. Pertama-tama, tentukan aturan penggunaan tabel random, misal dimulai dari kolom pertama baris pertama sampai baris ke 20. Jadi di dapatkan 104, 213, 243, ..., 070. (Scheaffer, 1986:43).

- c. Dengan menggunakan komputer untuk mengacak, misalnya dengan bantuan SPSS.
- d. Dengan menggunakan komputer untuk mengacak, misalnya dengan bantuan SPSS.

3.3.4 Karakteristik Petani Jagung

- 1. Luas lahan petani antara 1,5 sampai 3 Ha
- 2. Lama bertani minimal bertani 5 sampai 30 tahun

Pengalaman usaha tani petani jagung juga diperoleh dari petani lainnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Kuisioner (angket)

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini diperoleh selain dalam observasi juga dengan kuisioner atau

seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono dalam Sustrisnis,2010).

4. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data melalui keterangan tertulis dan gambar mengenai apa yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (tidak bebas). Variabel independen yang dimaksud adalah input dari proses produksi (tenaga kerja, bahan baku, mesin), dan variabel dependen yang dimaksud adalah output dari proses produksi yang berupa barang.

Analisis faktor-faktor yang di duga mempengaruhi produksi bawang daun antara lain: luas lahan, pupuk kandang dan pupuk urea. Mengidentifikasi hubungan fungsional antara faktor – faktor produksi dengan produksi bawang daun digunakan analisis regresi linier berganda dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Persamaan fungsi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} \dots X_i^{b_i} e^u$$

Dimana :

Y = produksi Jagung (kg/musim tanam)

a = nilai intersep

X_1 = luas lahan (m^2 /musim tanam)

X_2 = Benih (kg/musim tanam)

X_3 = Pupuk (kg/musim tanam)

X_4 = pestisida(kg/musim tanam)

X_5 = biaya tenaga kerja

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel x_1, x_2, x_3

u = kesalahan

e = logaritma natural,

$e = 2,718$

Persamaan diatas dapat dengan mudah diselesaikan dengan regresi berganda. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1 dan b_2 adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012).

Salah satu metode untuk mengetahui normalitas dengan menggunakan

metode analisis grafik. Dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability plot*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test)

c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (variance Inflation Factor). Jika nilai FIV adalah $\geq 0,01$ atau jika nilai $FIV \leq 10$ (Ali Muhson, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$, maka terjadi homoskedastisitas

(Ali Muhson, 2012).

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana dalam rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani jagung.

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung menggunakan regresi linear berganda baik dengan secara serempak maupun secara parsial dengan bantuan software SPSS versi 20. Dengan rumus:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \Sigma$$

Dimana:

Y_2 = Pendapatan (Rp/Mt)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien

Regresi

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Biaya Benih

X_3 = Biaya Pupuk

X_4 = Biaya Pesticida

X_5 = Biaya Tenaga Kerja

Σ = Koefisien Error

Analisis regresi linear berganda yang digunakan melalui beberapa tahapan pengujian diantaranya yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Dta

dikatakan berdistribusi normal jika nilai ASYMP. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal . (Ali Muhson, 2012).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Jika nilai Sig f $< 0,05$ maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai Sig F $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson, 2012).

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variants Infaltion Factor). Jika nilai VIF adalah $\geq 0,01$ atau jika nilai VIF ≤ 10 (Ali Muhso, 2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji

ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhso, 2012).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel modal kerja, luas lahan, tenaga kerja dan modal kerja terhadap pendapatan petani jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk

mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

c. Koefisiensi Determinansi (R^2)

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Responden adalah petani yang di jadikan sample pada penelitian ini yaitu yang memiliki usahatani Jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.
2. Usahatani Jagung adalah sebuah usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan usahatani dengan menanam tanaman jagung.
3. Hasil produksi adalah jumlah jagung yang dihasilkan dari usahatani jagung yang diukur dalam satuan kilogram per musim tanam per hektar.
4. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi dengan luaslahan yang diukur dengan satuan (kg/ha).
5. Petani jagung rakyat adalah orang yang melaksanakan dan mengelolasecara langsung usahatani jagung pada sebidang lahan.
6. Luas lahan adalah luas areal yang digunakan oleh petani untuk kegiatanusahatani jagung yang diukur dalam satuan hektar (Ha).

7. Harga produk adalah harga jual jagung pada tingkat petani saat penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram(Rp/Kg).
8. Tenaga kerja adalah (orang) yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa.
9. Biaya total produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani jagung yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam satuan rupiah perbulan per hektar (Rp/Bln/Ha)
10. Biaya tetap *fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani jagung yang sifatnya tidak habis untuk satu kali proses produksi yang dihitung berdasarkan nilai penyusutan yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Bln/Ha)
11. Biaya variabel atau *Variabel Cost* adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani jagung yang sifatnya habis untuk satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan rupiah per Musim tanam perhektar (Rp/Musim tanam/Ha).
12. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani (tahun)
13. Penerimaan adalah total hasil produksi dikalikan dengan harga jualhasil produksi yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram per musimtanam per hektar (Rp/Musim tanam/Ha)
14. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan dalam usahatani jagung yang diukur dalam satuan rupiah per bulan per hektar (Rp/Musim tanam/Ha).

IV. GAMBARAN UMUM DESA SAMPE CITA

4.1 Gambaran Umum Desa Sampe Cita

Desa Sampe Cita merupakan Desa pada koordinat 3.4696882416809744 LS / LU dan 98.514996871712 BT/BB. Jarak desa dari pusat pemerintahan sejauh 800 m dan dari pusat pemerintahan kota sejauh 55 km. Desa ini memiliki daerah dataran yang luas hingga mencapai 7.305.212.19 m². Secara administratif, wilayah Desa Sampe Cita memiliki batas – batas area sebagai berikut :

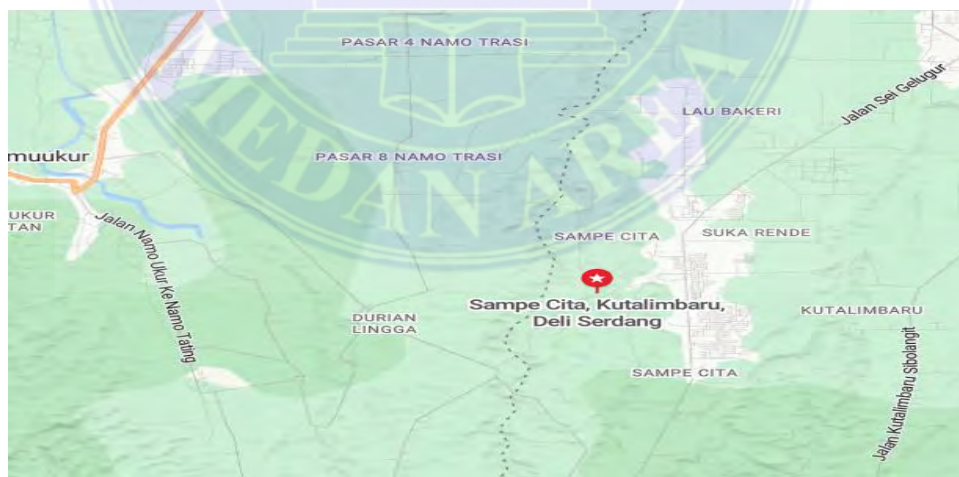
Sebelah Utara : Desa Lau Beker

Sebelah Selatan : Desa Suka Rende

Sebelah Barat : Desa Suka Rende

Sebelah Timur : Desa Pasar 10

Gambar 4.1. Peta Desa Sampe Cita 2024



Sumber : BPS Kutalimbaru, 2024

4.2 Keadaan Penduduk

Desa Sampe Cita memiliki 7.815 jiwa penduduk yang terdiri dari 4.509 jiwa penduduk laki-laki dan 3.296 jiwa penduduk perempuan, sebagian besar penduduk di Desa Sampe Cita bekerja pada sektor pertanian yaitu berladang dengan menanam jagung, padi dan tanaman hortikultura lainnya. Secara umum kondisi sosial politik serta ketentraman dan ketertiban di wilayah Desa Sampe Cita cukup mantap dan terkendali. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Sampe Cita saling tolong menolong tanpa adanya unsur paksaan, keakraban dan kekeluargaan sangat jelas terlihat dalam lingkungan kehidupan masyarakatnya. Desa Sampe Cita terdiri dari 12 dusun. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Dusun di Desa Sampe Cita Tahun 2024

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk
1	Dusun 1	728
2	Dusun 2	579
3	Dusun 3	627
4	Dusun 4	589
5	Dusun 5	388
6	Dusun 6	459
7	Dusun 7	670
8	Dusun 8	456
9	Dusun 9	578
10	Dusun 10	688
11	Dusun 11	479
12	Dusun 12	369
TOTAL		7815

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sampe Cita sebanyak 7.815 jiwa. Desa Sampe Cita terdiri dari dusun I sampai dusun XII, jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Dusun 1 dengan jumlah 728 jiwa, sedangkan yang paling sedikit

terdapat pada Dusun XII dengan jumlah 369 jiwa. Dari 12 dusun tersebut penelitian ini hanya mengambil 2 dusun yaitu : dusunI, dusun II, dan dusun III, karena ketiga dusun tersebut memiliki jumlah petani jagung terbanyak dibandingkan dengan jumlah dusun lainnya. (Kantor Desa Sampe Cita, 2024).

Tabel 4.2. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sampe Cita Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-Laki	4.509	57,69
2	Perempuan	3.296	42,21
TOTAL		7815	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa jenis kelamin penduduk Desa Sampe Cita paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 4.509 jiwa (57,69%), sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 3.296 jiwa (42,21%). Laki-laki memiliki tanggung jawab menjadi tulang punggung keluarga. Pada usahatani semakin banyak laki-laki makan dapat meningkatkan jumlah produksi.

Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sampe Cita Tahun 2024

No	Usia	Jumlah Penduduk	Persentase
1	<5 Tahun	712	9
2	6-17 Tahun	1.757	22
	18-59 Tahun	4.815	62
	>60 Tahun	531	7
Total		7.815	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa kelompok umur 0-5 terdapat 712 jiwa (9%), kelompok umur 6-17 tahun sebesar

1.757 jiwa (22%), kelompok umur 18-59 sebesar 4.815 jiwa (62%), serta kelompok usia ≥ 60 sebesar 531 jiwa (7%). Usia pekerja yang produktif yaitu antara 15-40 tahun karena golongan usia tersebut memiliki ciri berpikiran maju, pengetahuan luas serta memiliki sifat ingin tahu yang tinggi (Sonang et al., 2019).

Tabel 3. menunjukkan bahwa penduduk menurut kelompok umur 18-59 tahun adalah penduduk jumlahnya yang paling tinggi sekitar (62%). Desa Sampe Cita memiliki tenaga kerja yang produktif dilihat dari tada tersebut. Umur merupakan karakteristik petani yang penting karena dapat mempengaruhi kinerja petani dalam usaha tani jagung. Petani yang lebih muda umumnya memiliki kemampuan bekerja yang optimal dan tingkat produktivitas kerjanya juga tinggi, sehingga dapat meningkatkan produksi usaha tani jagung (Adhiana, 2021).

Tabel 4.4. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Sampe Cita Tahun 2024

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Petani	2.496	32
2	Nelayan	258	3
3	PNS	164	2
4	Peternak	487	6
5	Wiraswasta	3.238	41
6	TNI/POLRI	96	1
7	Lainnya	1.076	14
TOTAL		7.815	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa jenis pekerjaan petani sebanyak 2.496 jiwa (32%). Jenis pekerjaan petani masih

dibidang rendah jika dibandingkan dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 3.238 jiwa (41%) dan pekerjaan lainnya sebanyak 1.076 jiwa (14%). Petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian, oleh karena itu semakin banyak petani maka sektor pertanian di desa tersebut akan semakin berkembang (Eka dan Ismail, 2017).

Tabel 4.5. Persebaran Berdasarkan Sarana dan Prasarana Umum

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	
	PAUD/TK	4
	SD	8
	MDA	2
	SMP	4
	SMA/SMK	6
2	Sarana Kesehatan	
	Klinik Praktek	8
	Puskesmas	-
	Puskesdes	1
	Posyandu Sarana Ibadah	4
3	Masjid	6
	Mushala	8
	Gereja Sarana Olahraga	3
4	Lapangan Sepak Bola	2
	Lapangan Bola Voli	3
	Lapangan Badminton Sarana Pertanian	2
5	Irigasi Pertanian	4
	Alat dan Mesin Pertanian	8
TOTAL		73

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat 73 sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Sampe Cita yaitu sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana olahraga dan

sarana pertanian. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sampe Cita sudah cukup lengkap dan dapat mempermudah setiap kegiatan masyarakat baik dari kegiatan pendidikan, ibadah, olahraga, kesehatan serta adanya sarana pertanian yang dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan usaha tani nya.

Aedi (2019) mengatakan bahwa jika sarana dan prasarana pertanian di suatu desa memadai, maka akan membantu mempercepat laju perkembangan pertanian yang ada di desa tersebut serta dapat meningkatkan jumlah produksi usahatani jagung. Sarana pertanian desa akan sangat mempengaruhi pengembangan dan kemajuan terhadap pertanian di desa tersebut. Saluran irigasi yang ada di Desa Sampe Cita tidak berjalan dengan lancar dikarenakan air irigasi tidak dapat memadai, sedangkan untuk alat dan mesin pertanian sudah memadai dan dapat membantu para petani untuk mengelolah lahan pertaniannya dan dapat meningkatkan jumlah produksi usahatani jagung yang ada di Desa Sampe Cita.

4.3 Karakteristik Responden Petani Jagung

Kriteria Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Jumlah responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 Petani. Adapun Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: tingkat umur petani, tingkat pendidikan petani, jenis kelamin petani, jumlah anggotakeluarga, kepemilikan lahan dan luas lahan.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan dengan pengambilan keputusan pada saat menjalankan usahatani. Responden yang masih muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik untuk bertani dibandingkan dengan responden yang berumur tua. Karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	30-35 Tahun	15	20
2	36-41 Tahun	13	18
3	42-47 Tahun	9	12
4	48-53 Tahun	20	27
5	54-60 Tahun	16	22
TOTAL		73	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling sedikit pada kelompok umur 42-47 tahun dengan jumlah 9 responden atau 12% dan paling banyak berada pada kelompok umur 48-53 sebanyak 20 responden atau 27%. Penentuan umur dalam usia produktif yaitu antara umur 48 - 53 tahun (Aprilyanti, 2017). Umur responden pada penelitian ini memiliki tingkat umur yang produktif, karena umur responden terbanyak pada umur 48-53 yaitu termasuk golongan umur produktif. Umur petani produktif dapat memberikan kontribusi tenaga kerja yang lebih besar pada usahataniya dan mampu meningkatkan produksi dan otomatis menambah pendapatan

usaha tani jagung.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan usahatani jagung, karena selain keterampilan dan kemampuan pada petani itu sendiri, pendidikan dasar terutama membaca, menulis dan berhitung sangat mempengaruhi keputusan yang diambil responden dalam menjalankan usahatani. Karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	14	19
2	SMP	15	20
3	SMA/SMK	30	41
4	D3	10	14
5	S1	4	5
TOTAL		73	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SMA/SMK dengan jumlah 30 responden atau 41%, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat S1 dengan jumlah responden 4 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden dianggap masih rendah jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang paling tinggi adalah S1. Responden yang mengikuti jenjang pendidikan tinggi sebanyak 14 responden, yaitu 10 responden lulusan D3 dan 4 orang lulusan Sarjana. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin cepat tanggap seseorang tersebut terhadap teknologi

dan kemampuan seseorang serta dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan pada usaha tani jagung (Dewi et al., 2016).

4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan fungsi tenaga kerja laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan. Karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	47	64
2	Perempuan	26	36
TOTAL		73	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (64%) sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (36%). Pengaplikasian pestisida pada usahatani jagung umumnya dilakukan oleh laki-laki oleh karena itu butuh tenaga yang besar untuk menggendong sprayer berisikan larutan pestisida yang akan dapat meningkatkan jumlah produksi jagung, sehingga semakin banyak petani yang berjenis kelamin laki-laki dapat meningkatkan produksi jagung, sedangkan perempuan bekerja di lahan jagung membantu mencabuti rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman jagung (Amelia et al., 2022).

4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah orang yang masih berhubungan keluarga serta hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa atau anggota rumah tangga yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karakteristik tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase
1	2-4	49	67
2	5-6	24	33
	TOTAL	73	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2-4 orang dengan 49 responden atau 67% dan kelompok dengan jumlah tanggungan 5-6 orang sebanyak 24 responden atau 33%. Amelia et al (2022) menyatakan bahwa Jumlah anggota keluarga akan membantu seseorang dalam berusahatani, semakin banyak anggota keluarga maka tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usahatani akan terpenuhi dari dalam keluarga sehingga tidak perlu menggunakan tenaga kerjadari luar keluarga, hal ini akan menambah pedapatan petani jagung.

4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani akan menunjukkan interaksi timbal balik atau penyesuaian antara diri sendiri dengan kecakapan pada situasi baru. Pengalaman tidak selalu diperoleh dari proses belajar formal tetapi melalui rangkaian aktivitas yang dialami. Karakteristik pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman	Jumlah	Persentase
1	5-10	19	26
2	11-20	44	60
3	21-30	10	14
TOTAL		73	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Tabel 10. menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden paling tinggi antara 10-20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 44 orang atau 60%. Kurniati dan Vaulina (2020) menyatakan bahwa kebanyakan petani masih mengandalkan insting dan pengalaman turun temurun dalam proses produksi sehingga jarang menerapkan teknik budidaya yang baik dan sesuai standar. Hal ini berdampak pada perbedaan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh setiap petani.

4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan sangat penting bagi petani dalam usahatannya, baik lahan milik sendiri maupun dengan sewa lahan. Karakteristik tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 4.11. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah	Persentase
1	Milik Sendiri	67	92
2	Sewa	6	8
TOTAL		73	100

Sumber : Kantor Desa Sampe Cita, 2024

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa keseluruhan responden menggunakan lahan milik sendiri untuk usahatani jagung, yaitu sebanyak 67 orang atau 92% dan menyewa sekitar 6 orang atau 8%. Lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman dan lahan pertanian milik sendiri dapat meningkatkan pendapatan para petani jagung (Sarina et al., 2015).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Kesimpulan mengenai Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor – Faktor Yang Signifikan Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang adalah Luas lahan lahan dan faktor lainnya seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.
2. Besar Pendapatan yang diterima oleh Petani Jagung di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang adalah 16.904.481 (Rp/ Musim Tanam).

6.2 Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka selanjutnya dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Pemerintah , dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan bantuan yang dapat mempengaruhi produksi, seperti, benih, pupuk, pestisida dan juga modal agar petani dapat meningkatkan pendapatan di Desa Sampe Cita.
2. Diharapkan kepada petani di Desa Sampe Cita ketika melakukan usahatani untuk mengefisien biaya produksi dan mengalokasikannya dengan tepat sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan pendapatan petani meningkat.
3. Diharapkan untuk petani dapat menggunakan pupuk organik sebagai

pupuk utama dalam penanaman jagung. Pupuk organik berperan dalam pelepasan hara tanah secara perlahan dan kontinu sehingga dapat membantu dan mencegah terjadinya ledakan suplai hara yang dapat membuat tanaman menjadi keracunan. Selain itu petani juga dapat menurunkan biaya produksi jagung dengan menggunakan pupuk organik karena dalam penelitian ini, biaya pupuk cukup besar, sehingga pendapatan petani tidak maksimal.

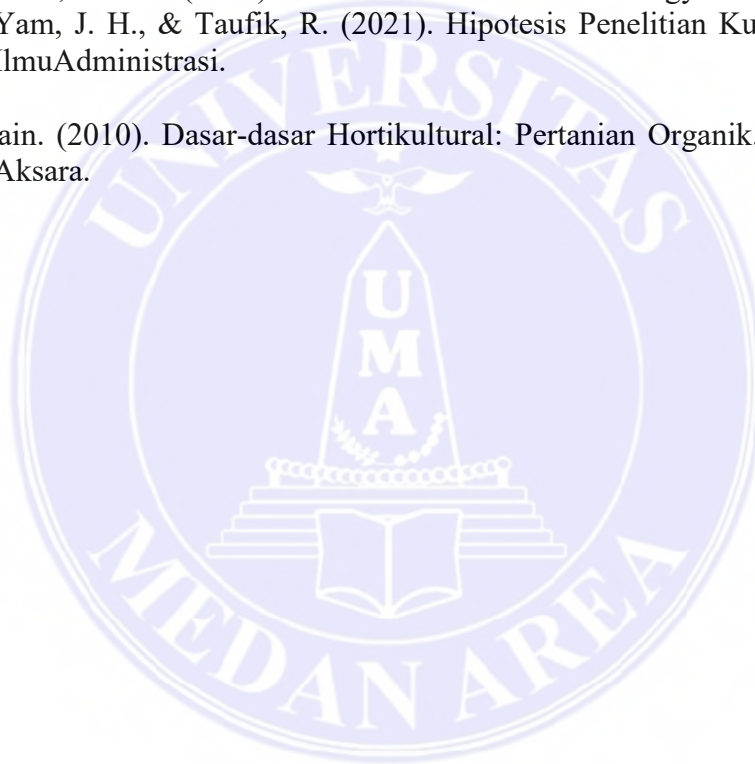
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan petani jagung dengan memperhatikan dan menambah data dari variabel lain sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. N., & Utama, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul, & Rafida, T. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Damanik, A. J. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung. *Economic Development Analysis Journal*.
- Fadli, & Magfirah, A. (2022). Analis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*, L) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*.
- Hernaeny, U. (2021). Populasi dan Sampel. Bandung: Media Sains Indonesia. Isbah,
- U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Latifah, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Dan kesejahteraan Petani Ubi Kayu di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Skripsi*.
- Mardani, Nur, T., & Sastriawan, H. (2017). Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pertanian*.
- Mubyarto. 2018. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Nirzalin, & Maliati, N. (2017). Produktivitas Pertanian dan Involusi Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Meunasah Pinto Aceh Utara). *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makasar.
- Nugrahha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*.
- Ramadan Putra, A. Q. (2020). Analisis Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Skripsi*.

- Ramli, A. A., Madjodjo, F., & Julham, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit di Kelurahan Folarora Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, J.L., Hardaker, J.B. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, J. L., hardaker, J. B. 1990. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekartawi. (1990). Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis CoobDouglas.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi. (2013). Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri, R. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Padi Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Subando, J. (2019). Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Sudarmadi, 1997. Hidrologi Dasar. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Syahrani, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung.
- Sitty, Muawiyah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sri, R. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persaja, Jakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suherman, R. (2012). Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sukmayani, R. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial. PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta CV. Andi Offset.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesi Atma Jaya.
- Wekke, I. S., & Dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Administrasi.
- Zulkarnain. (2010). Dasar-dasar Hortikultural: Pertanian Organik. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden Petani Jagung Di Desa Sampe Cita

No	Nama Petani	Luas Lahan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Bertani	Usia	Status Lahan	Tanggungan Keluarga
1	Dedi Anyar	1,56	Laki-Laki	SMA	5	30	Milik Sendiri	3
2	Awalludin Nasution	1,63	Laki-Laki	SMA	10	30	Milik Sendiri	3
3	Fadhly	2,54	Laki-Laki	SMA	7	35	Milik Sendiri	3
4	Irwan Effendi	3	Laki-Laki	SMA	8	33	Milik Sendiri	3
5	Dzaky	1,56	Laki-Laki	SMA	8	31	Milik Sendiri	2
6	Horas	1,53	Laki-Laki	SMA	9	32	Milik Sendiri	2
7	Kevin	2,4	Laki-Laki	SMA	10	34	Milik Sendiri	3
8	Deddy	1,82	Laki-Laki	SMA	10	35	Milik Sendiri	4
9	Anto	1,72	Laki-Laki	SMA	6	32	Milik Sendiri	3
10	Manto	1,63	Laki-Laki	SMA	6	33	Milik Sendiri	3
11	Rudy	1,64	Laki-Laki	SMA	8	34	Milik Sendiri	4
12	Lili	2,93	Perempuan	SMA	5	32	Milik Sendiri	3
13	Agus	1,54	Laki-Laki	SMA	5	31	Milik Sendiri	3
14	Tono	1,95	Laki-Laki	S1	7	33	Milik Sendiri	3
15	Zulkar	1,84	Laki-Laki	D3	7	35	Milik Sendiri	4
16	Alpuad	2,14	Laki-Laki	SMA	8	40	Milik Sendiri	4

17	Burhan	2	Laki-Laki	SMA	10	36	Milik Sendiri	3
18	Udin	2,56	Laki-Laki	SMA	10	40	Milik Sendiri	3
19	Syafar	2,46	Laki-Laki	SD	6	42	Milik Sendiri	2
20	Susan	2,86	Perempuan	S1	22	42	Milik Sendiri	3
21	Doyok	1,56	Laki-Laki	S1	11	36	Milik Sendiri	2
22	Maman	1,56	Laki-Laki	S1	12	37	Milik Sendiri	3
23	Banhong	2,47	Laki-Laki	SD	15	38	Milik Sendiri	3
24	Emi	1,63	Perempuan	SMA	14	39	Milik Sendiri	2
25	Lilik	1,56	Perempuan	SMP	15	39	Milik Sendiri	2
26	Heri	2,1	Laki-Laki	SD	21	40	Milik Sendiri	3
27	Ipul	2,41	Laki-Laki	SD	22	41	Sewa	4
28	Fajar	1,82	Laki-Laki	SD	21	41	Milik Sendiri	4
29	Parsan	1,75	Laki-Laki	SMA	22	45	Milik Sendiri	4
30	Supriyadi	1,65	Laki-Laki	SMA	21	42	Milik Sendiri	4
31	Husen	1,91	Laki-Laki	SMA	21	43	Sewa	3
32	Soneta	1,83	Perempuan	SD	23	47	Milik Sendiri	2
33	Darno	1,54	Laki-Laki	SMP	22	46	Milik Sendiri	3
34	Lamik	1,72	Laki-Laki	SD	21	44	Milik Sendiri	4
35	Cipto	1,63	Laki-Laki	SMP	13	45	Milik Sendiri	4
36	Edy	1,54	Laki-Laki	SMP	11	42	Milik Sendiri	3
37	Pedet	1,82	Laki-Laki	SMP	14	43	Milik Sendiri	4
38	Ramlan	2,35	Laki-Laki	SD	15	49	Milik Sendiri	4
39	Akbar	2,46	Laki-Laki	SMP	16	49	Milik Sendiri	4
40	Ali	2,54	Laki-Laki	SMP	16	49	Milik Sendiri	4

41	Azis	1,82	Laki-Laki	SD	13	48	Milik Sendiri	3
42	Indra	1,72	Laki-Laki	SMP	15	50	Milik Sendiri	4
43	Suhan	1,63	Laki-Laki	SD	15	53	Milik Sendiri	4
44	Tupon	1,64	Laki-Laki	D3	14	52	Milik Sendiri	3
45	Tugi	2,93	Laki-Laki	SMP	14	50	Milik Sendiri	3
46	Andar	1,54	Laki-Laki	SD	15	51	Milik Sendiri	4
47	Sunari	1,95	Laki-Laki	SMP	15	49	Milik Sendiri	4
48	Pinik	1,84	Perempuan	D3	15	48	Milik Sendiri	3
49	Esti	2,14	Perempuan	SD	15	48	Milik Sendiri	5
50	Sari	2	Perempuan	SMP	14	49	Milik Sendiri	5
51	Ningrum	2,56	Perempuan	SMP	13	50	Milik Sendiri	6
52	Ayu	1,75	Perempuan	SMA	15	51	Milik Sendiri	6
53	Yuni	1,65	Perempuan	SMP	16	52	Milik Sendiri	4
54	Ingghid	1,91	Perempuan	SD	17	53	Milik Sendiri	5
55	Trisa	1,83	Perempuan	SMP	17	48	Milik Sendiri	5
56	Nining	1,54	Perempuan	SD	17	51	Sewa	5
57	Yana	1,56	Perempuan	SMP	15	50	Milik Sendiri	5
58	Nanik	1,63	Perempuan	D3	16	57	Milik Sendiri	5
59	Nana	2,54	Perempuan	SMA	16	57	Milik Sendiri	6
60	Yusnida	3	Perempuan	D3	16	56	Milik Sendiri	6
61	Ida	1,56	Perempuan	D3	16	55	Milik Sendiri	6
62	Tante Ritonga	1,53	Perempuan	D3	17	54	Milik Sendiri	6
63	Ria	1,65	Perempuan	SMA	14	54	Sewa	5
64	Niar	1,91	Perempuan	SMA	15	54	Milik Sendiri	5

65	Pariem	1,83	Laki-Laki	SMA	15	55	Milik Sendiri	5
66	Manti	1,54	Perempuan	D3	15	57	Milik Sendiri	5
67	Pawan	1,72	Laki-Laki	D3	13	59	Sewa	6
68	Jalila	1,63	Perempuan	D3	18	60	Milik Sendiri	6
69	Ika	2,54	Perempuan	SMA	18	59	Milik Sendiri	6
70	Tinik	3	Perempuan	SMA	17	59	Milik Sendiri	6
71	Roganda	1,56	Laki-Laki	SMA	17	58	Sewa	5
72	Butet	1,53	Perempuan	SMA	15	57	Milik Sendiri	5
73	Parnik	1,53	Laki-Laki	SMA	15	55	Milik Sendiri	5

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah (KG / Ha)	Harga (Rp/ kG)	Biaya Benih
1	Dedi Anyar	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
2	Awalludin Nasution	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
3	Fadhly	2,54	Benih	54	Rp 150.000	Rp 8.100.000
4	Irwan Effendi	3	Benih	60	Rp 150.000	Rp 9.000.000
5	Dzaky	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
6	Horas	1,53	Benih	33	Rp 150.000	Rp 4.950.000
7	Kevin	2,4	Benih	49	Rp 150.000	Rp 7.350.000
8	Deddy	1,82	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
9	Anto	1,72	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
10	Manto	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
11	Rudy	1,64	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
12	Lili	2,93	Benih	59	Rp 150.000	Rp 8.850.000
13	Agus	1,54	Benih	34	Rp 150.000	Rp 5.100.000
14	Tono	1,95	Benih	39	Rp 150.000	Rp 5.850.000
15	Zulkar	1,84	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
16	Alpuad	2,14	Benih	41	Rp 150.000	Rp 6.150.000
17	Burhan	2	Benih	40	Rp 150.000	Rp 6.000.000
18	Udin	2,56	Benih	56	Rp 150.000	Rp 8.400.000
19	Syafar	2,46	Benih	46	Rp 150.000	Rp 6.900.000
20	Susan	2,86	Benih	56	Rp 150.000	Rp 8.400.000
21	Doyok	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
22	Maman	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
23	Banhong	2,47	Benih	49	Rp 150.000	Rp 7.350.000
24	Emi	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
25	Lilik	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000

26	Heri	2,1	Benih	41	Rp 150.000	Rp 6.150.000
27	Ipul	2,41	Benih	49	Rp 150.000	Rp 7.350.000
28	Fajar	1,82	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
29	Parsan	1,75	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
30	Supriyadi	1,65	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
31	Husen	1,91	Benih	39	Rp 150.000	Rp 5.850.000
32	Soneta	1,83	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
33	Darno	1,54	Benih	34	Rp 150.000	Rp 5.100.000
34	Lamik	1,72	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
35	Cipto	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
36	Edy	1,54	Benih	34	Rp 150.000	Rp 5.100.000
37	Pedet	1,82	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
38	Ramlan	2,35	Benih	43	Rp 150.000	Rp 6.450.000
39	Akbar	2,46	Benih	46	Rp 150.000	Rp 6.900.000
40	Ali	2,54	Benih	54	Rp 150.000	Rp 8.100.000
41	Azis	1,82	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
42	Indra	1,72	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
43	Suhan	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
44	Tupon	1,64	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
45	Tugi	2,93	Benih	43	Rp 150.000	Rp 6.450.000
46	Andar	1,54	Benih	34	Rp 150.000	Rp 5.100.000
47	Sunari	1,95	Benih	39	Rp 150.000	Rp 5.850.000
48	Pinik	1,84	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
49	Esti	2,14	Benih	41	Rp 150.000	Rp 6.150.000
50	Sari	2	Benih	40	Rp 150.000	Rp 6.000.000
51	Ningrum	2,56	Benih	56	Rp 150.000	Rp 8.400.000
52	Ayu	1,75	Benih		Rp 150.000	Rp

				37		5.550.000
53	Yuni	1,65	Benih	35	Rp 150.000	Rp 5.250.000
54	Ingghid	1,91	Benih	39	Rp 150.000	Rp 5.850.000
55	Trisa	1,83	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
56	Nining	1,54	Benih	34	Rp 150.000	Rp 5.100.000
57	Yana	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
58	Nanik	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
59	Nana	2,54	Benih	54	Rp 150.000	Rp 8.100.000
60	Yusnida	3	Benih	60	Rp 150.000	Rp 9.000.000
61	Ida	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
62	Tante Ritonga	1,53	Benih	33	Rp 150.000	Rp 4.950.000
63	Ria	1,65	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
64	Niar	1,91	Benih	39	Rp 150.000	Rp 5.850.000
65	Pariem	1,83	Benih	38	Rp 150.000	Rp 5.700.000
66	Manti	1,54	Benih	34	Rp 150.000	Rp 5.100.000
67	Pawan	1,72	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
68	Jalila	1,63	Benih	37	Rp 150.000	Rp 5.550.000
69	Ika	2,54	Benih	54	Rp 150.000	Rp 8.100.000
70	Tinik	3	Benih	60	Rp 150.000	Rp 9.000.000
71	Roganda	1,56	Benih	36	Rp 150.000	Rp 5.400.000
72	Butet	1,53	Benih	33	Rp 150.000	Rp 4.950.000
73	Parnik	1,53	Benih	33	Rp 150.000	Rp 4.950.000
TOTAL		141,87		2121	2.976	Rp 319.207.500
Rata - Rata		1,94		29,0548	41	Rp 2.250.000

Lampiran 3. Biaya Pupuk

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Pupuk
1	Dedi Anyar	1,56	Pupuk	468	Rp 13.000	Rp 6.084.000
2	Awalludin Nasution	1,63	Pupuk	489	Rp 13.000	Rp 6.357.000
3	Fadhly	2,54	Pupuk	762	Rp 13.000	Rp 9.906.000
4	Irwan Effendi	3	Pupuk	900	Rp 13.000	Rp 11.700.000
5	Dzaky	1,56	Pupuk	468	Rp 13.000	Rp 6.084.000
6	Horas	1,53	Pupuk	459	Rp 13.000	Rp 5.967.000
7	Kevin	2,4	Pupuk	720	Rp 13.000	Rp 9.360.000
8	Deddy	1,82	Pupuk	546	Rp 13.000	Rp 7.098.000
9	Anto	1,72	Pupuk	516	Rp 13.000	Rp 6.708.000
10	Manto	1,63	Pupuk	489	Rp 13.000	Rp 6.357.000
11	Rudy	1,64	Pupuk	492	Rp 13.000	Rp 6.396.000
12	Lili	2,93	Pupuk	879	Rp 13.000	Rp 11.427.000
13	Agus	1,54	Pupuk	462	Rp 13.000	Rp 6.006.000
14	Tono	1,95	Pupuk	585	Rp 13.000	Rp 7.605.000
15	Zulkar	1,84	Pupuk	552	Rp 13.000	Rp 7.176.000
16	Alpuad	2,14	Pupuk	642	Rp 13.000	Rp 8.346.000
17	Burhan	2	Pupuk	600	Rp 13.000	Rp 7.800.000
18	Udin	2,56	Pupuk	768	Rp 13.000	Rp 9.984.000
19	Syafar	2,46	Pupuk	738	Rp 13.000	Rp 9.594.000
20	Susan	2,86	Pupuk	858	Rp 13.000	Rp 11.154.000
21	Doyok	1,56	Pupuk	468	Rp 13.000	Rp 6.084.000
22	Maman	1,56	Pupuk	468	Rp 13.000	Rp 6.084.000
23	Banhong	2,47	Pupuk	741	Rp 13.000	Rp 9.633.000
24	Emi	1,63	Pupuk	489	Rp 13.000	Rp 6.357.000
25	Lilik	1,56	Pupuk	468	Rp 13.000	Rp 6.084.000
26	Heri	2,1	Pupuk	630	Rp 13.000	Rp 8.190.000
27	Ipul	2,41	Pupuk	723	Rp 13.000	Rp 9.399.000
28	Fajar	1,82	Pupuk	546	Rp 13.000	Rp 7.098.000
29	Parsan	1,75	Pupuk	525	Rp 13.000	Rp 6.825.000
30	Supriyadi	1,65	Pupuk	495	Rp 13.000	Rp 6.435.000
31	Husen	1,91	Pupuk	573	Rp 13.000	Rp 7.449.000
32	Soneta	1,83	Pupuk	549	Rp 13.000	Rp 7.137.000
33	Darno	1,54	Pupuk	462	Rp 13.000	Rp 6.006.000
34	Lamik	1,72	Pupuk	516	Rp 13.000	Rp 6.708.000
35	Cipto	1,63	Pupuk	489	Rp 13.000	Rp 6.357.000

36	Edy	1,54	Pupuk	462	Rp	13.000	Rp	6.006.000
37	Pedet	1,82	Pupuk	546	Rp	13.000	Rp	7.098.000
38	Ramlan	2,35	Pupuk	705	Rp	13.000	Rp	9.165.000
39	Akbar	2,46	Pupuk	738	Rp	13.000	Rp	9.594.000
40	Ali	2,54	Pupuk	762	Rp	13.000	Rp	9.906.000
41	Azis	1,82	Pupuk	546	Rp	13.000	Rp	7.098.000
42	Indra	1,72	Pupuk	516	Rp	13.000	Rp	6.708.000
43	Suhan	1,63	Pupuk	489	Rp	13.000	Rp	6.357.000
44	Tupon	1,64	Pupuk	492	Rp	13.000	Rp	6.396.000
45	Tugi	2,93	Pupuk	879	Rp	13.000	Rp	11.427.000
46	Andar	1,54	Pupuk	462	Rp	13.000	Rp	6.006.000
47	Sunari	1,95	Pupuk	585	Rp	13.000	Rp	7.605.000
48	Pinik	1,84	Pupuk	552	Rp	13.000	Rp	7.176.000
49	Esti	2,14	Pupuk	642	Rp	13.000	Rp	8.346.000
50	Sari	2	Pupuk	600	Rp	13.000	Rp	7.800.000
51	Ningrum	2,56	Pupuk	768	Rp	13.000	Rp	9.984.000
52	Ayu	1,75	Pupuk	525	Rp	13.000	Rp	6.825.000
53	Yuni	1,65	Pupuk	495	Rp	13.000	Rp	6.435.000
54	Ingghid	1,91	Pupuk	573	Rp	13.000	Rp	7.449.000
55	Trisa	1,83	Pupuk	549	Rp	13.000	Rp	7.137.000
56	Nining	1,54	Pupuk	462	Rp	13.000	Rp	6.006.000
57	Yana	1,56	Pupuk	468	Rp	13.000	Rp	6.084.000
58	Nanik	1,63	Pupuk	489	Rp	13.000	Rp	6.357.000
59	Nana	2,54	Pupuk	762	Rp	13.000	Rp	9.906.000
60	Yusnida	3	Pupuk	900	Rp	13.000	Rp	11.700.000
61	Ida	1,56	Pupuk	468	Rp	13.000	Rp	6.084.000
62	Tante Ritonga	1,53	Pupuk	459	Rp	13.000	Rp	5.967.000
63	Ria	1,65	Pupuk	495	Rp	13.000	Rp	6.435.000
64	Niar	1,91	Pupuk	573	Rp	13.000	Rp	7.449.000
65	Pariem	1,83	Pupuk	549	Rp	13.000	Rp	7.137.000
66	Manti	1,54	Pupuk	462	Rp	13.000	Rp	6.006.000
67	Pawan	1,72	Pupuk	516	Rp	13.000	Rp	6.708.000
68	Jalila	1,63	Pupuk	489	Rp	13.000	Rp	6.357.000
69	Ika	2,54	Pupuk	762	Rp	13.000	Rp	9.906.000
70	Tinik	3	Pupuk	900	Rp	13.000	Rp	11.700.000
71	Roganda	1,56	Pupuk	468	Rp	13.000	Rp	6.084.000
72	Butet	1,53	Pupuk	459	Rp	13.000	Rp	5.967.000
73	Parnik	1,53	Pupuk	459	Rp	13.000	Rp	5.967.000
Total		141,87		42561			Rp	553.293.000
Rata - Rata		1,94		583,0274			Rp	3.900.000

Lampiran 4. Biaya Pestisida

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Harga (Rp)		Biaya Pestisida
1	Dedi Anyar	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp 879.840
2	Awalludin Nasution	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp 919.320
3	Fadhly	2,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.432.560
4	Irwan Effendi	3	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.692.000
5	Dzaky	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp 879.840
6	Horas	1,53	Pestisida	Rp	564.000	Rp 862.920
7	Kevin	2,4	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.353.600
8	Deddy	1,82	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.026.480
9	Anto	1,72	Pestisida	Rp	564.000	Rp 970.080
10	Manto	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp 919.320
11	Rudy	1,64	Pestisida	Rp	564.000	Rp 924.960
12	Lili	2,93	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.652.520
13	Agus	1,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp 868.560
14	Tono	1,95	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.099.800
15	Zulkar	1,84	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.037.760
16	Alpuad	2,14	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.206.960
17	Burhan	2	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.128.000
18	Udin	2,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.443.840
19	Syafar	2,46	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.387.440
20	Susan	2,86	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.613.040
21	Doyok	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp 879.840
22	Maman	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp 879.840
23	Banhong	2,47	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.393.080
24	Emi	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp 919.320
25	Lilik	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp 879.840
26	Heri	2,1	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.184.400
27	Ipul	2,41	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.359.240
28	Fajar	1,82	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.026.480
29	Parsan	1,75	Pestisida	Rp	564.000	Rp 987.000
30	Supriyadi	1,65	Pestisida	Rp	564.000	Rp 930.600
31	Husen	1,91	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.077.240
32	Soneta	1,83	Pestisida	Rp	564.000	Rp 1.032.120
33	Darno	1,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp 868.560
34	Lamik	1,72	Pestisida	Rp	564.000	Rp 970.080
35	Cipto	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp 919.320

36	Edy	1,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	868.560
37	Pedet	1,82	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.026.480
38	Ramlan	2,35	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.325.400
39	Akbar	2,46	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.387.440
40	Ali	2,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.432.560
41	Azis	1,82	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.026.480
42	Indra	1,72	Pestisida	Rp	564.000	Rp	970.080
43	Suhan	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp	919.320
44	Tupon	1,64	Pestisida	Rp	564.000	Rp	924.960
45	Tugi	2,93	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.652.520
46	Andar	1,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	868.560
47	Sunari	1,95	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.099.800
48	Pinik	1,84	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.037.760
49	Esti	2,14	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.206.960
50	Sari	2	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.128.000
51	Ningrum	2,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.443.840
52	Ayu	1,75	Pestisida	Rp	564.000	Rp	987.000
53	Yuni	1,65	Pestisida	Rp	564.000	Rp	930.600
54	Ingghid	1,91	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.077.240
55	Trisa	1,83	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.032.120
56	Nining	1,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	868.560
57	Yana	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp	879.840
58	Nanik	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp	919.320
59	Nana	2,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.432.560
60	Yusnida	3	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.692.000
61	Ida	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp	879.840
62	Tante Ritonga	1,53	Pestisida	Rp	564.000	Rp	862.920
63	Ria	1,65	Pestisida	Rp	564.000	Rp	930.600
64	Niar	1,91	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.077.240
65	Pariem	1,83	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.032.120
66	Manti	1,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	868.560
67	Pawan	1,72	Pestisida	Rp	564.000	Rp	970.080
68	Jalila	1,63	Pestisida	Rp	564.000	Rp	919.320
69	Ika	2,54	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.432.560
70	Tinik	3	Pestisida	Rp	564.000	Rp	1.692.000
71	Roganda	1,56	Pestisida	Rp	564.000	Rp	879.840
72	Butet	1,53	Pestisida	Rp	564.000	Rp	862.920
73	Parnik	1,53	Pestisida	Rp	564.000	Rp	862.920
Total		141,87				Rp	80.014.680
Rata - Rata		1,94				Rp	1.096.092

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Uraian	Jumlah (Orang)	Upah (Rp/Orang)	Biaya Tenaga Kerja
1	Dedi Anyar	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
2	Awalludin Nasution	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
3	Fadhly	2,54	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
4	Irwan Effendi	3	Tenaga Kerja	10	Rp 85.000	Rp 850.000
5	Dzaky	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
6	Horas	1,53	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
7	Kevin	2,4	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
8	Deddy	1,82	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
9	Anto	1,72	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
10	Manto	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
11	Rudy	1,64	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
12	Lili	2,93	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
13	Agus	1,54	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
14	Tono	1,95	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
15	Zulkar	1,84	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
16	Alpuad	2,14	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
17	Burhan	2	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
18	Udin	2,56	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
19	Syafar	2,46	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
20	Susan	2,86	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
21	Doyok	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
22	Maman	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
23	Banhong	2,47	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
24	Emi	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
25	Lilik	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
26	Heri	2,1	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
27	Ipul	2,41	Tenaga Kerja	8	Rp 85.000	Rp 680.000
28	Fajar	1,82	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
29	Parsan	1,75	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
30	Supriyadi	1,65	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
31	Husen	1,91	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
32	Soneta	1,83	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
33	Darno	1,54	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
34	Lamik	1,72	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000
35	Cipto	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp 85.000	Rp 425.000

36	Edy	1,54	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
37	Pedet	1,82	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
38	Ramlan	2,35	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
39	Akbar	2,46	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
40	Ali	2,54	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
41	Azis	1,82	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
42	Indra	1,72	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
43	Suhan	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
44	Tupon	1,64	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
45	Tugi	2,93	Tenaga Kerja	7	Rp	85.000	Rp	595.000
46	Andar	1,54	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
47	Sunari	1,95	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
48	Pinik	1,84	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
49	Esti	2,14	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
50	Sari	2	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
51	Ningrum	2,56	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
52	Ayu	1,75	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
53	Yuni	1,65	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
54	Ingghid	1,91	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
55	Trisa	1,83	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
56	Nining	1,54	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
57	Yana	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
58	Nanik	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
59	Nana	2,54	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
60	Yusnida	3	Tenaga Kerja	10	Rp	85.000	Rp	850.000
61	Ida	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
62	Tante Ritonga	1,53	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
63	Ria	1,65	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
64	Niar	1,91	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
65	Pariem	1,83	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
66	Manti	1,54	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
67	Pawan	1,72	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
68	Jalila	1,63	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
69	Ika	2,54	Tenaga Kerja	8	Rp	85.000	Rp	680.000
70	Tinik	3	Tenaga Kerja	10	Rp	85.000	Rp	850.000
71	Roganda	1,56	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
72	Butet	1,53	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
73	Parnik	1,53	Tenaga Kerja	5	Rp	85.000	Rp	425.000
Total		141,87		439			Rp	37.315.000
Rata - Rata		1,94		6,0137			Rp	511.164

Lampiran 6. Biaya Sewa Traktor

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Traktor (Unit)	Harga Sewa(Rp/Ha)	Pemakaian (Tahun)	Total Biaya Traktor (Rp/ Tahun)	Biaya Traktor (Rp/ Musim Tanam)	Biaya Sewa Lahan (Tahun)
1	Dedi Anyar	1,56	1	Rp1.200.000	3	Rp5.616.000	Rp 1.872.000	
2	Awalludin Nasution	1,63	1	Rp1.200.000	3	Rp5.868.000	Rp 1.956.000	
3	Fadhly	2,54	2	Rp1.200.000	4	Rp24.384.000	Rp 6.096.000	
4	Irwan Effendi	3	3	Rp1.200.000	3	Rp32.400.000	Rp 10.800.000	
5	Dzaky	1,56	1	Rp1.200.000	2	Rp3.744.000	Rp 1.872.000	
6	Horas	1,53	1	Rp1.200.000	3	Rp5.508.000	Rp 1.836.000	
7	Kevin	2,4	2	Rp1.200.000	2	Rp11.520.000	Rp 5.760.000	
8	Deddy	1,82	1	Rp1.200.000	2	Rp4.368.000	Rp 2.184.000	
9	Anto	1,72	1	Rp1.200.000	3	Rp6.192.000	Rp 2.064.000	
10	Manto	1,63	1	Rp1.200.000	2	Rp3.912.000	Rp 1.956.000	
11	Rudy	1,64	1	Rp1.200.000	2	Rp3.936.000	Rp 1.968.000	
12	Lili	2,93	2	Rp1.200.000	3	Rp21.096.000	Rp 7.032.000	
13	Agus	1,54	1	Rp1.200.000	4	Rp7.392.000	Rp 1.848.000	
14	Tono	1,95	1	Rp1.200.000	4	Rp9.360.000	Rp 2.340.000	
15	Zulkar	1,84	1	Rp1.200.000	4	Rp8.832.000	Rp 2.208.000	
16	Alpuad	2,14	2	Rp1.200.000	3	Rp15.408.000	Rp 5.136.000	
17	Burhan	2	1	Rp1.200.000	3	Rp7.200.000	Rp 2.400.000	
18	Udin	2,56	2	Rp1.200.000	3	Rp18.432.000	Rp 6.144.000	

19	Syafar	2,46	2	Rp1.200.000	2	Rp11.808.000	Rp 5.904.000	
20	Susan	2,86	2	Rp1.200.000	3	Rp20.592.000	Rp 6.864.000	
21	Doyok	1,56	1	Rp1.200.000	4	Rp7.488.000	Rp 1.872.000	
22	Maman	1,56	1	Rp1.200.000	4	Rp7.488.000	Rp 1.872.000	
23	Banhong	2,47	2	Rp1.200.000	2	Rp11.856.000	Rp 5.928.000	
24	Emi	1,63	1	Rp1.200.000	2	Rp3.912.000	Rp 1.956.000	
25	Lilik	1,56	1	Rp1.200.000	2	Rp3.744.000	Rp 1.872.000	
26	Heri	2,1	2	Rp1.200.000	4	Rp20.160.000	Rp 5.040.000	
27	Ipul	2,41	2	Rp1.200.000	4	Rp23.136.000	Rp 5.784.000	Rp. 6.000.000
28	Fajar	1,82	1	Rp1.200.000	4	Rp8.736.000	Rp 2.184.000	
29	Parsan	1,75	1	Rp1.200.000	4	Rp8.400.000	Rp 2.100.000	
30	Supriyadi	1,65	1	Rp1.200.000	4	Rp7.920.000	Rp 1.980.000	
31	Husen	1,91	1	Rp1.200.000	4	Rp9.168.000	Rp 2.292.000	Rp. 4.800.000
32	Soneta	1,83	1	Rp1.200.000	4	Rp8.784.000	Rp 2.196.000	
33	Darno	1,54	1	Rp1.200.000	3	Rp5.544.000	Rp 1.848.000	
34	Lamik	1,72	1	Rp1.200.000	4	Rp8.256.000	Rp 2.064.000	
35	Cipto	1,63	1	Rp1.200.000	4	Rp7.824.000	Rp 1.956.000	
36	Edy	1,54	1	Rp1.200.000	4	Rp7.392.000	Rp 1.848.000	
37	Pedet	1,82	1	Rp1.200.000	4	Rp8.736.000	Rp 2.184.000	
38	Ramlan	2,35	2	Rp1.200.000	4	Rp22.560.000	Rp 5.640.000	
39	Akbar	2,46	2	Rp1.200.000	4	Rp23.616.000	Rp 5.904.000	
40	Ali	2,54	2	Rp1.200.000	4	Rp24.384.000	Rp 6.096.000	
41	Azis	1,82	1	Rp1.200.000	3	Rp6.552.000	Rp 2.184.000	

42	Indra	1,72	1	Rp1.200.000	3	Rp6.192.000	Rp 2.064.000	
43	Suhan	1,63	1	Rp1.200.000	2	Rp3.912.000	Rp 1.956.000	
44	Tupon	1,64	1	Rp1.200.000	4	Rp7.872.000	Rp 1.968.000	
45	Tugi	2,93	2	Rp1.200.000	4	Rp28.128.000	Rp 7.032.000	
46	Andar	1,54	1	Rp1.200.000	4	Rp7.392.000	Rp 1.848.000	
47	Sunari	1,95	1	Rp1.200.000	4	Rp9.360.000	Rp 2.340.000	
48	Pinik	1,84	1	Rp1.200.000	4	Rp8.832.000	Rp 2.208.000	
49	Esti	2,14	2	Rp1.200.000	4	Rp20.544.000	Rp 5.136.000	
50	Sari	2	1	Rp1.200.000	4	Rp9.600.000	Rp 2.400.000	
51	Ningrum	2,56	2	Rp1.200.000	4	Rp24.576.000	Rp 6.144.000	
52	Ayu	1,75	1	Rp1.200.000	2	Rp4.200.000	Rp 2.100.000	
53	Yuni	1,65	1	Rp1.200.000	4	Rp7.920.000	Rp 1.980.000	
54	Inggid	1,91	1	Rp1.200.000	4	Rp9.168.000	Rp 2.292.000	
55	Trisa	1,83	1	Rp1.200.000	3	Rp6.588.000	Rp 2.196.000	
56	Nining	1,54	1	Rp1.200.000	4	Rp7.392.000	Rp 1.848.000	Rp. 4.400.000
57	Yana	1,56	1	Rp1.200.000	4	Rp7.488.000	Rp 1.872.000	
58	Nanik	1,63	1	Rp1.200.000	4	Rp7.824.000	Rp 1.956.000	
59	Nana	2,54	2	Rp1.200.000	4	Rp24.384.000	Rp 6.096.000	
60	Yusnida	3	3	Rp1.200.000	4	Rp43.200.000	Rp 10.800.000	
61	Ida	1,56	1	Rp1.200.000	4	Rp7.488.000	Rp 1.872.000	
62	Tante Ritonga	1,53	1	Rp1.200.000	4	Rp7.344.000	Rp 1.836.000	
63	Ria	1,65	1	Rp1.200.000	4	Rp7.920.000	Rp 1.980.000	Rp. 4.600.000
64	Niar	1,91	1	Rp1.200.000	4	Rp9.168.000	Rp 2.292.000	

65	Pariem	1,83	1	Rp1.200.000	4	Rp8.784.000	Rp 2.196.000	
66	Manti	1,54	1	Rp1.200.000	4	Rp7.392.000	Rp 1.848.000	
67	Pawan	1,72	1	Rp1.200.000	4	Rp8.256.000	Rp 2.064.000	Rp. 2. 700.000
68	Jalila	1,63	1	Rp1.200.000	4	Rp7.824.000	Rp 1.956.000	
69	Ika	2,54	2	Rp1.200.000	4	Rp24.384.000	Rp 6.096.000	
70	Tinik	3	3	Rp1.200.000	4	Rp43.200.000	Rp 10.800.000	
71	Roganda	1,56	1	Rp1.200.000	4	Rp7.488.000	Rp 1.872.000	Rp. 2.450.000
72	Butet	1,53	1	Rp1.200.000	4	Rp7.344.000	Rp 1.836.000	
73	Parnik	1,53	1	Rp1.200.000	4	Rp7.344.000	Rp 1.836.000	
Total		141,87				Rp861.732.000	Rp 245.760.000	
Rata - Rata		1,94				Rp11.804.548	Rp 3.366.575	

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Cangkul

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cangkul (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Cangkul
1	Dedi Anyar	1,56	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
2	Awalludin Nasution	1,63	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
3	Fadhly	2,54	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
4	Irwan Effendi	3	3	Rp 100.000	Rp 300.000	1	Rp 300.000
5	Dzaky	1,56	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
6	Horas	1,53	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
7	Kevin	2,4	2	Rp 85.000	Rp 170.000	1	Rp 170.000
8	Deddy	1,82	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
9	Anto	1,72	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
10	Manto	1,63	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
11	Rudy	1,64	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
12	Lili	2,93	2	Rp 85.000	Rp 170.000	1	Rp 170.000
13	Agus	1,54	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
14	Tono	1,95	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
15	Zulkar	1,84	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
16	Alpuad	2,14	2	Rp 85.000	Rp 170.000	1	Rp 170.000
17	Burhan	2	2	Rp 75.000	Rp 150.000	1	Rp 150.000
18	Udin	2,56	2	Rp 75.000	Rp 150.000	1	Rp 150.000

19	Syafar	2,46	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
20	Susan	2,86	2	Rp 75.000	Rp 150.000	1	Rp 150.000
21	Doyok	1,56	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
22	Maman	1,56	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
23	Banhong	2,47	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
24	Emi	1,63	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
25	Lilik	1,56	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
26	Heri	2,1	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
27	Ipul	2,41	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
28	Fajar	1,82	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
29	Parsan	1,75	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
30	Supriyadi	1,65	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
31	Husen	1,91	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
32	Soneta	1,83	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
33	Darno	1,54	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
34	Lamik	1,72	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
35	Cipto	1,63	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
36	Edy	1,54	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
37	Pedet	1,82	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
38	Ramlan	2,35	2	Rp 75.000	Rp 150.000	1	Rp 150.000
39	Akbar	2,46	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
40	Ali	2,54	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
41	Azis	1,82	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000

42	Indra	1,72	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
43	Suhan	1,63	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
44	Tupon	1,64	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
45	Tugi	2,93	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
46	Andar	1,54	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
47	Sunari	1,95	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
48	Pinik	1,84	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
49	Esti	2,14	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
50	Sari	2	2	Rp 85.000	Rp 170.000	1	Rp 170.000
51	Ningrum	2,56	2	Rp 75.000	Rp 150.000	1	Rp 150.000
52	Ayu	1,75	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
53	Yuni	1,65	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
54	Ingghid	1,91	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
55	Trisa	1,83	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
56	Nining	1,54	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
57	Yana	1,56	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
58	Nanik	1,63	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
59	Nana	2,54	2	Rp 75.000	Rp 150.000	1	Rp 150.000
60	Yusnida	3	3	Rp 75.000	Rp 225.000	1	Rp 225.000
61	Ida	1,56	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
62	Tante Ritonga	1,53	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
63	Ria	1,65	1	Rp 85.000	Rp 85.000	1	Rp 85.000
64	Niar	1,91	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000

65	Pariem	1,83	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
66	Manti	1,54	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
67	Pawan	1,72	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
68	Jalila	1,63	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
69	Ika	2,54	2	Rp 100.000	Rp 200.000	1	Rp 200.000
70	Tinik	3	3	Rp 85.000	Rp 255.000	1	Rp 255.000
71	Roganda	1,56	1	Rp 75.000	Rp 75.000	1	Rp 75.000
72	Butet	1,53	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
73	Parnik	1,53	1	Rp 100.000	Rp 100.000	1	Rp 100.000
Total		141,87	99				Rp 8.805.000
Rata Rata		1,94					Rp 62.064

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Sprayer

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sprayer (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Sprayer
1	Dedi Anyar	1,56	1	Rp 450.000	Rp 450.000	3	Rp 150.000
2	Awalludin Nasution	1,63	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
3	Fadhly	2,54	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
4	Irwan Effendi	3	3	Rp 450.000	Rp 1.350.000	3	Rp 450.000
5	Dzaky	1,56	1	Rp 450.000	Rp 450.000	3	Rp 150.000
6	Horas	1,53	1	Rp 450.000	Rp 450.000	3	Rp 150.000
7	Kevin	2,4	2	Rp 450.000	Rp 900.000	3	Rp 300.000
8	Deddy	1,82	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
9	Anto	1,72	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
10	Manto	1,63	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
11	Rudy	1,64	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
12	Lili	2,93	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
13	Agus	1,54	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
14	Tono	1,95	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
15	Zulkar	1,84	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
16	Alpuad	2,14	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
17	Burhan	2	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
18	Udin	2,56	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
19	Syafar	2,46	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	3	Rp 333.333
20	Susan	2,86	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	3	Rp 333.333

21	Doyok	1,56	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
22	Maman	1,56	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
23	Banhong	2,47	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	3	Rp 333.333
24	Emi	1,63	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
25	Lilik	1,56	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
26	Heri	2,1	2	Rp 450.000	Rp 900.000	3	Rp 300.000
27	Ipul	2,41	2	Rp 450.000	Rp 900.000	3	Rp 300.000
28	Fajar	1,82	1	Rp 650.000	Rp 650.000	3	Rp 216.667
29	Parsan	1,75	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
30	Supriyadi	1,65	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
31	Husen	1,91	1	Rp 450.000	Rp 450.000	3	Rp 150.000
32	Soneta	1,83	1	Rp 450.000	Rp 450.000	3	Rp 150.000
33	Darno	1,54	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
34	Lamik	1,72	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
35	Cipto	1,63	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
36	Edy	1,54	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
37	Pedet	1,82	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
38	Ramlan	2,35	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
39	Akbar	2,46	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
40	Ali	2,54	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
41	Azis	1,82	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
42	Indra	1,72	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
43	Suhan	1,63	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
44	Tupon	1,64	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667

45	Tugi	2,93	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	3	Rp 333.333
46	Andar	1,54	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
47	Sunari	1,95	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
48	Pinik	1,84	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
49	Esti	2,14	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
50	Sari	2	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
51	Ningrum	2,56	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
52	Ayu	1,75	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
53	Yuni	1,65	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
54	Ingghid	1,91	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
55	Trisa	1,83	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
56	Nining	1,54	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
57	Yana	1,56	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
58	Nanik	1,63	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
59	Nana	2,54	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
60	Yusnida	3	3	Rp 600.000	Rp 1.800.000	3	Rp 600.000
61	Ida	1,56	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
62	Tante Ritonga	1,53	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
63	Ria	1,65	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
64	Niar	1,91	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
65	Pariem	1,83	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
66	Manti	1,54	1	Rp 500.000	Rp 500.000	3	Rp 166.667
67	Pawan	1,72	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
68	Jalila	1,63	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000

69	Ika	2,54	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000	3	Rp 400.000
70	Tinik	3	3	Rp 600.000	Rp 1.800.000	3	Rp 600.000
71	Roganda	1,56	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
72	Butet	1,53	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
73	Parnik	1,53	1	Rp 600.000	Rp 600.000	3	Rp 200.000
Total		141,87	99				Rp 18.450.000
Rata - Rata		1,94					Rp 130.049

Lampiran 9. Biaya Tetap Peralatan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Traktor / Rp Musim Tanam	Biaya Cangkul (Rp/ Musim Tanam)	Biaya Sprayer (Rp/ Musim Tanam)
1	Dedi Anyar	1,56	Rp 1.872.000	Rp 100.000	Rp 450.000
2	Awalludin Nasution	1,63	Rp 1.956.000	Rp 85.000	Rp 600.000
3	Fadhly	2,54	Rp 3.048.000	Rp 100.000	Rp 600.000
4	Irwan Effendi	3	Rp 3.600.000	Rp 100.000	Rp 450.000
5	Dzaky	1,56	Rp 1.872.000	Rp 100.000	Rp 450.000
6	Horas	1,53	Rp 1.836.000	Rp 100.000	Rp 450.000
7	Kevin	2,4	Rp 2.880.000	Rp 85.000	Rp 450.000
8	Deddy	1,82	Rp 2.184.000	Rp 75.000	Rp 600.000
9	Anto	1,72	Rp 2.064.000	Rp 75.000	Rp 600.000
10	Manto	1,63	Rp 2.000.000	Rp 100.000	Rp 600.000
11	Rudy	1,64	Rp 1.968.000	Rp 100.000	Rp 600.000
12	Lili	2,93	Rp 3.516.000	Rp 85.000	Rp 600.000
13	Agus	1,54	Rp 1.848.000	Rp 75.000	Rp 600.000
14	Tono	1,95	Rp 2.340.000	Rp 100.000	Rp 600.000
15	Zulkar	1,84	Rp 2.208.000	Rp 100.000	Rp 600.000
16	Alpuad	2,14	Rp 2.568.000	Rp 85.000	Rp 600.000
17	Burhan	2	Rp 2.400.000	Rp 75.000	Rp 600.000
18	Udin	2,56	Rp 3.072.000	Rp 75.000	Rp 600.000
19	Syafar	2,46	Rp 2.952.000	Rp 100.000	Rp 500.000
20	Susan	2,86	Rp 3.432.000	Rp 75.000	Rp 500.000
21	Doyok	1,56	Rp 1.872.000	Rp 75.000	Rp 500.000
22	Maman	1,56	Rp 1.872.000	Rp 100.000	Rp 500.000
23	Banhong	2,47	Rp 2.964.000	Rp 100.000	Rp 500.000
24	Emi	1,63	Rp 1.956.000	Rp 85.000	Rp 500.000
25	Lilik	1,56	Rp 1.872.000	Rp 75.000	Rp 500.000
26	Heri	2,1	Rp 2.520.000	Rp 100.000	Rp 450.000
27	Ipul	2,41	Rp 2.892.000	Rp 100.000	Rp 450.000
28	Fajar	1,82	Rp 2.184.000	Rp 100.000	Rp 650.000
29	Parsan	1,75	Rp 2.100.000	Rp 85.000	Rp 600.000
30	Supriyadi	1,65	Rp 1.980.000	Rp 75.000	Rp 600.000
31	Husen	1,91	Rp 2.292.000	Rp 75.000	Rp 450.000
32	Soneta	1,83	Rp 2.196.000	Rp 100.000	Rp 450.000
33	Darno	1,54	Rp 1.848.000	Rp 75.000	Rp 600.000
34	Lamik	1,72	Rp 2.064.000	Rp 75.000	Rp 600.000
35	Cipto	1,63	Rp 1.956.000	Rp 100.000	Rp 600.000
36	Edy	1,54	Rp 1.848.000	Rp 100.000	Rp 600.000
37	Pedet	1,82	Rp 2.184.000	Rp 85.000	Rp 600.000
38	Ramlan	2,35	Rp 2.820.000	Rp 75.000	Rp 600.000

39	Akbar	2,46	Rp	2.952.000	Rp	100.000	Rp	600.000
40	Ali	2,54	Rp	3.048.000	Rp	100.000	Rp	600.000
41	Azis	1,82	Rp	2.184.000	Rp	100.000	Rp	600.000
42	Indra	1,72	Rp	2.064.000	Rp	85.000	Rp	600.000
43	Suhan	1,63	Rp	1.956.000	Rp	75.000	Rp	600.000
44	Tupon	1,64	Rp	1.968.000	Rp	75.000	Rp	500.000
45	Tugi	2,93	Rp	3.516.000	Rp	100.000	Rp	500.000
46	Andar	1,54	Rp	1.848.000	Rp	75.000	Rp	500.000
47	Sunari	1,95	Rp	2.340.000	Rp	75.000	Rp	600.000
48	Pinik	1,84	Rp	2.208.000	Rp	100.000	Rp	600.000
49	Esti	2,14	Rp	2.568.000	Rp	100.000	Rp	600.000
50	Sari	2	Rp	2.400.000	Rp	85.000	Rp	600.000
51	Ningrum	2,56	Rp	3.072.000	Rp	75.000	Rp	600.000
52	Ayu	1,75	Rp	2.100.000	Rp	100.000	Rp	600.000
53	Yuni	1,65	Rp	1.980.000	Rp	100.000	Rp	600.000
54	Ingghid	1,91	Rp	2.292.000	Rp	100.000	Rp	500.000
55	Trisa	1,83	Rp	2.196.000	Rp	85.000	Rp	500.000
56	Nining	1,54	Rp	1.848.000	Rp	75.000	Rp	500.000
57	Yana	1,56	Rp	1.872.000	Rp	75.000	Rp	600.000
58	Nanik	1,63	Rp	1.956.000	Rp	100.000	Rp	600.000
59	Nana	2,54	Rp	3.048.000	Rp	75.000	Rp	600.000
60	Yusnida	3	Rp	3.600.000	Rp	75.000	Rp	600.000
61	Ida	1,56	Rp	1.872.000	Rp	100.000	Rp	600.000
62	Tante Ritonga	1,53	Rp	1.836.000	Rp	100.000	Rp	600.000
63	Ria	1,65	Rp	1.980.000	Rp	85.000	Rp	600.000
64	Niar	1,91	Rp	2.292.000	Rp	75.000	Rp	500.000
65	Pariem	1,83	Rp	2.196.000	Rp	100.000	Rp	500.000
66	Manti	1,54	Rp	1.848.000	Rp	100.000	Rp	500.000
67	Pawan	1,72	Rp	2.064.000	Rp	75.000	Rp	600.000
68	Jalila	1,63	Rp	1.956.000	Rp	100.000	Rp	600.000
69	Ika	2,54	Rp	3.048.000	Rp	100.000	Rp	600.000
70	Tinik	3	Rp	3.600.000	Rp	85.000	Rp	600.000
71	Roganda	1,56	Rp	1.872.000	Rp	75.000	Rp	600.000
72	Butet	1,53	Rp	1.836.000	Rp	100.000	Rp	600.000
73	Parnik	1,53	Rp	1.836.000	Rp	100.000	Rp	600.000
Total		142	Rp	170.288.000	Rp	6.495.000	Rp	40.900.000
Rata - Rata			Rp	1.199.211	Rp	45.739	Rp	288.028

Lampiran 10. Pendapatan petani

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	harga jagung (kg)	Pendapatan/ Musim Tanam
1	Dedi Anyar	1,56	7.000	4.000	Rp 28.000.000
2	Awalludin Nasution	1,63	7.500	4.000	Rp 30.000.000
3	Fadhly	2,54	1.200	4.000	Rp 4.800.000
4	Irwan Effendi	3	14.000	4.000	Rp 56.000.000
5	Dzaky	1,56	6.000	4.000	Rp 24.000.000
6	Horas	1,53	5.000	4.000	Rp 20.000.000
7	Kevin	2,4	11.000	4.000	Rp 44.000.000
8	Deddy	1,82	8.000	4.000	Rp 32.000.000
9	Anto	1,72	7.000	4.000	Rp 28.000.000
10	Manto	1,63	6.500	4.000	Rp 26.000.000
11	Rudy	1,64	6.000	4.000	Rp 24.000.000
12	Lili	2,93	13.000	4.000	Rp 52.000.000
13	Agus	1,54	6.500	4.000	Rp 26.000.000
14	Tono	1,95	8.000	4.000	Rp 32.000.000
15	Zulkar	1,84	7.000	4.000	Rp 28.000.000
16	Alpuad	2,14	11.000	4.000	Rp 44.000.000
17	Burhan	2	10.000	4.000	Rp 40.000.000
18	Udin	2,56	11.000	4.000	Rp 44.000.000
19	Syafar	2,46	9.500	4.000	Rp 38.000.000
20	Susan	2,86	10.500	4.000	Rp 42.000.000
21	Doyok	1,56	6.500	4.000	Rp 26.000.000
22	Maman	1,56	7.000	4.000	Rp 28.000.000
23	Banhong	2,47	10.000	4.000	Rp 40.000.000
24	Emi	1,63	8.000	4.000	Rp 32.000.000
25	Lilik	1,56	8.000	4.000	Rp 32.000.000

26	Heri	2,1	9.000	4.000	Rp	36.000.000
27	Ipul	2,41	9.500	4.000	Rp	38.000.000
28	Fajar	1,82	7.500	4.000	Rp	30.000.000
29	Parsan	1,75	6.000	4.000	Rp	24.000.000
30	Supriyadi	1,65	5.000	4.000	Rp	20.000.000
31	Husen	1,91	9.000	4.000	Rp	36.000.000
32	Soneta	1,83	8.500	4.000	Rp	34.000.000
33	Darno	1,54	8.000	4.000	Rp	32.000.000
34	Lamik	1,72	7.000	4.000	Rp	28.000.000
35	Cipto	1,63	7.000	4.000	Rp	28.000.000
36	Edy	1,54	6.500	4.000	Rp	26.000.000
37	Pedet	1,82	8.000	4.000	Rp	32.000.000
38	Ramlan	2,35	10.000	4.000	Rp	40.000.000
39	Akbar	2,46	11.000	4.000	Rp	44.000.000
40	Ali	2,54	10.000	4.000	Rp	40.000.000
41	Azis	1,82	8.500	4.000	Rp	34.000.000
42	Indra	1,72	8.500	4.000	Rp	34.000.000
43	Suhan	1,63	8.000	4.000	Rp	32.000.000
44	Tupon	1,64	8.000	4.000	Rp	32.000.000
45	Tugi	2,93	11.000	4.000	Rp	44.000.000
46	Andar	1,54	7.500	4.000	Rp	30.000.000
47	Sunari	1,95	8.000	4.000	Rp	32.000.000
48	Pinik	1,84	7.000	4.000	Rp	28.000.000
49	Esti	2,14	10.000	4.000	Rp	40.000.000
50	Sari	2	10.000	4.000	Rp	40.000.000
51	Ningrum	2,56	11.000	4.000	Rp	44.000.000
52	Ayu	1,75	6.000	4.000	Rp	24.000.000
53	Yuni	1,65	5.000	4.000	Rp	20.000.000

54	Ingghid	1,91	7.000	4.000	Rp 28.000.000
55	Trisa	1,83	6.500	4.000	Rp 26.000.000
56	Nining	1,54	7.000	4.000	Rp 28.000.000
57	Yana	1,56	7.000	4.000	Rp 28.000.000
58	Nanik	1,63	7.500	4.000	Rp 30.000.000
59	Nana	2,54	13.000	4.000	Rp 52.000.000
60	Yusnida	3	15.000	4.000	Rp 60.000.000
61	Ida	1,56	6.000	4.000	Rp 24.000.000
62	Tante Ritonga	1,53	5.500	4.000	Rp 22.000.000
63	Ria	1,65	7.000	4.000	Rp 28.000.000
64	Niar	1,91	8.000	4.000	Rp 32.000.000
65	Pariem	1,83	7.500	4.000	Rp 30.000.000
66	Manti	1,54	6.000	4.000	Rp 24.000.000
67	Pawan	1,72	6.500	4.000	Rp 26.000.000
68	Jalila	1,63	6.000	4.000	Rp 24.000.000
69	Ika	2,54	10.000	4.000	Rp 40.000.000
70	Tinik	3	12.000	4.000	Rp 48.000.000
71	Roganda	1,56	6.000	4.000	Rp 24.000.000
72	Butet	1,53	6.000	4.000	Rp 24.000.000
73	Parnik	1,53	6.000	4.000	Rp 24.000.000
TOTAL		142	591.200		Rp 2.364.800.000
Rata - Rata		2	8.099		Rp 32.394.521

DOKUMENTASI



Gambar 1:

Melakukan Wawancara dengan Pemilik Kebun Jagung



Gambar 2:

Melakukan Observasi Langsung



Gambar 3:

Melakukan Wawancara dengan Pemilik Kebun jagung



Gambar 4:

Melakukan Observasi Langsung Perkembangan Jagung Usia 2 Minggu



Gambar 5:

Melakukan Observasi Perkembangan Jagung Sebelum Masa Panen Tiba.



Gambar 6:

Melakukan Wawancara Mendalam Kepada Ketua Kelompok Tani di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru

Lampiran 11. Surat pengambilan riset penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4164/FP.2/01.10/XII/2023

Medan, 06 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.

Kepala Desa Sampe Cita

Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang
di_

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Daniel Surya Aman Siregar
NIM : 198220208
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang**".

Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 12. Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN KUTALIMBARU
DESA SAMPE CITA

Jalan Glugur Rimbun No.086 Kode Pos 20354

Telepon.....Faks.....

E-mail : sampecita22@gmail.com Website : <https://sampecita.deliserdangdesa.id/>

Nomor : 23/050/I/2024
Lampiran :
Perihal : **Telah Selesai pengambilan
Data/Riset**

Sampe Cita, 12 Januari 2024
Kepada
Yth. Universitas Medan Area
di- Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Bapak/Ibu Dekan dari Universitas Medan Area Sumatera Utara Bidang Fakultas Pertanian Nomor : 1944/FP.2/04.10/vi/2023 tanggal 08 juni 2023 Tentang pengambilan Data/Riset Mahasiswa atas :

Nama : Daniel Surya Aman Siregar
Nim : 198220208
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
Tanggal Penelitian/Pengambilan data riset : 08 Juni-15 Juli 2023

Bersama ini kami sampaikan bahwa pemerintah Desa Sampe Cita telah menyetujui dan mendukung kegiatan dimaksud dan menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan kegiatan pengambilan data/riset.
Demikian surat ini disampaikan dan kami ucapkan terimakasih.

Sampe Cita, 12 Januari 2024
Kepala Desa Sampe Cita

MUHTAR KELIAT